

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER/*SEPTEMBER* 30, 2011

PT International Nickel Indonesia Tbk

Laporan Posisi Keuangan Interim
Per 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

Interim Statements of Financial Position
At September 30, 2011 and December 31, 2010
(US Dollars, in thousands except for par value and share data)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2011	2010	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2.1 & 4.1	547,406	404,129	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar nihil per 30 September 2011 dan 31 Desember 2010)	2.3, 5 & 29e	87,088	124,061	Trade receivables - related parties (net of provision for impairment of nil at September 30, 2011 and December 31, 2010)
Piutang lainnya	6 & 29e	11,433	10,893	Other receivables
Piutang pajak	2.12 & 13a	85,272	63,858	Taxes receivable
Persediaan, bersih	2.4 & 7	154,095	101,986	Inventories, net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2.5 & 8	3,787	6,768	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar		889,081	711,695	Total current assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.1 & 4.2	4,366	1,211	Restricted cash
Piutang pajak	2.12 & 13a	45,783	-	Taxes receivable
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$1.352.190 per 30 September 2011 dan AS\$1.283.232 per 31 Desember 2010)	2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 9 & 10	1,539,810	1,464,508	Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of US\$1,352,190 at September 30, 2011 and US\$1,283,232 at December 31, 2010)
Aset lainnya	11 & 29e	13,279	12,821	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		1,603,238	1,478,540	Total non-current assets
Jumlah aset		2,492,319	2,190,235	Total assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim financial statements.

PT International Nickel Indonesia Tbk

Laporan Posisi Keuangan Interim
Per 30 September 2011 dan 31 Desember 2010
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

Interim Statements of Financial Position
At September 30, 2011 and December 31, 2010
(US Dollars, in thousands except for par value and share data)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2011	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Hutang usaha				Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.19, 12 & 29f	6,557	8,556	- Related parties
- Pihak ketiga	2.19 & 12	58,295	32,864	- Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	2.19,14 & 29g	47,394	43,069	Accrued expenses
Hutang pajak	2.12 & 13b	5,196	49,416	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
- Pinjaman	2.18 & 16	37,500	-	- Borrowings
Liabilitas jangka pendek lainnya	15, 29h	15,123	24,192	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		170,065	158,097	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak penghasilan tangguhan, bersih	2.12 & 13d	173,390	171,931	Deferred income tax liabilities, net
Liabilitas jangka panjang (setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun):				Long-term liabilities (net of current maturities):
- Pinjaman	2.18 & 16	254,337	140,561	- Borrowings
Liabilitas imbalan kerja	2.13 & 17	728	3,235	Employee benefits liability
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	2.10 & 25a	39,169	36,571	Asset retirement obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang		467,624	352,298	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		637,689	510,395	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar 39.745.354.880 saham, ditempatkan dan disetor penuh 9.936.338.720 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh)	18	136,413	136,413	Share capital - authorized capital 39,745,354,880 shares, issued and fully paid 9,936,338,720 shares at par value of Rp25 per share (full amount)
Tambahan modal disetor	20	277,760	277,760	Additional paid-in capital
Cadangan jaminan reklamasi	2.10 & 21a	12,641	16,854	Reclamation guarantee reserve
Cadangan umum	21b	5,342	5,342	General reserve
Laba ditahan		1,422,474	1,243,471	Retained earnings
Jumlah ekuitas		1,854,630	1,679,840	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		2,492,319	2,190,235	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim financial statements.

PT International Nickel Indonesia Tbk

Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2011 dan 2010
(Dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih komprehensif per saham dasar)

Interim Statements of Comprehensive Earnings
For the nine-month periods ended
September 30, 2011 and 2010
(US Dollars, in thousands
except basic net comprehensive earnings per share)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2011	2010	
Penjualan	2.11 & 29a	1,005,529	947,088	Sales
Harga pokok penjualan	2.11 & 22	534,528	485,418	Cost of goods sold
Laba kotor		471,001	461,670	Gross profit
Beban penjualan, umum, dan administrasi	2.11 & 23	24,805	19,471	Selling, general and administration expenses
Laba usaha		446,196	442,199	Operating profit
(Beban)/pendapatan lainnya				Other (expenses)/income
Pendapatan keuangan		596	522	Finance income
Penyisihan untuk bahan pembantu usang, bersih	2.4 & 7	3,270	(1,169)	Allowance for obsolete supplies, net
Beban keuangan		-	(4)	Finance costs
Laba selisih kurs	2.2	3,951	8,977	Gain on currency translation adjustments
Rugi pelepasan aset tetap	2.6 & 9	-	(183)	Loss on disposal of property, plant and equipment
Lainnya, bersih	24	(22,218)	(14,590)	Others, net
Jumlah beban lainnya, bersih		(14,401)	(6,447)	Total other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan		431,795	435,752	Earnings before income tax
Beban pajak penghasilan	2.12 & 13c	111,935	107,262	Income tax expense
Jumlah laba bersih komprehensif tersedia untuk pemegang saham		319,860	328,490	Total net comprehensive earnings attributable to shareholders
Laba bersih komprehensif per saham dasar tersedia untuk pemegang saham (dalam Dolar AS)	2.14 & 27	0.032	0.033	Basic net comprehensive earnings per share attributable to the shareholders (in US Dollar)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim financial statements.

PT International Nickel Indonesia Tbk

Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2011 dan 2010
(Dalam ribuan Dolar AS)

Interim Statements of Changes in Equity
For the nine-month periods ended
September 30, 2011 and 2010
(US Dollars, in thousands)

<i>Tersedia untuk pemilik Perseroan/Attributable to the owners of the Company</i>							
<i>Catatan/ Notes</i>	<i>Modal saham/ Share capital</i>	<i>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</i>	<i>Cadangan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve</i>	<i>Cadangan umum/ General reserve</i>	<i>Saldo laba ditahan/ Retained earnings</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Saldo 1 Januari 2010	136,413	277,760	24,344	5,342	1,137,447	1,581,306	Balance at January 1, 2010
Jumlah laba bersih komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	328,490	328,490	Total net comprehensive earnings for the period
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(338,829)	(338,829)	Dividends declared
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(7,490)	-	7,490	-	Reclamation guarantee reserve
Saldo 30 September 2010	136,413	277,760	16,854	5,342	1,134,598	1,570,967	Balance at September 30, 2010
Saldo 1 Januari 2011	136,413	277,760	16,854	5,342	1,243,471	1,679,840	Balance at January 1, 2011
Jumlah laba bersih komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	319,860	319,860	Total net comprehensive earnings for the period
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(145,070)	(145,070)	Dividends declared
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(4,213)	-	4,213	-	Reclamation guarantee reserve
Saldo 30 September 2011	136,413	277,760	12,641	5,342	1,422,474	1,854,630	Balance at September 30, 2011

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim financial statements.

PT International Nickel Indonesia Tbk

Laporan Arus Kas Interim
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2011 dan 2010
(Dalam ribuan Dolar AS)

Interim Statements of Cash Flows
For the nine-month periods ended
September 30, 2011 and 2010
(US Dollars, in thousands)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	1,042,502	894,799	Receipts from customers
Pembayaran ke pemasok	(443,986)	(341,399)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan Perseroan	(154,112)	(54,700)	Payments of Corporate income tax
Pembayaran ke karyawan	(83,632)	(57,808)	Payments to employees
			Payments of employee benefits contributions
Pembayaran kontribusi imbalan kerja	(1,778)	(3,068)	Other receipts
Penerimaan lainnya	596	66,858	Other payments
Pembayaran lainnya	(82,425)	(16,896)	
			Net Cash Flows Provided From Operating Activities
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>277,165</u>	<u>487,786</u>	
			Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Payments for property, plant and equipment
Pembayaran aset tetap	(130,742)	(100,895)	
			Net Cash Flows Used for Investing Activities
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(130,742)</u>	<u>(100,895)</u>	
			Cash Flows from Financing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Payment of dividends
Pembayaran dividen	(144,932)	(140,102)	Proceeds from long-term borrowings
			Payments of finance cost
Penerimaan pinjaman jangka panjang	150,000	-	Payments of finance leases
Pembayaran beban keuangan	(8,214)	(3,404)	
Pembayaran sewa pembiayaan	-	(1,708)	
			Net Cash Flows Used for Financing Activities
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(3,146)</u>	<u>(145,214)</u>	
			Increase in Cash and Cash Equivalents
Kenaikan Kas dan Setara Kas	143,277	241,677	
			Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Period
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	<u>404,129</u>	<u>261,050</u>	
			Cash and Cash Equivalents at the End of the Period
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	<u><u>547,406</u></u>	<u><u>502,727</u></u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim financial statements.

1. Umum

a. Informasi Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 26 Juli 1968 dengan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 2 Agustus 1968, Tambahan No. 93. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 18 tanggal 14 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris publik di Jakarta yang memuat tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian lebih lanjut dengan Peraturan Bapepam-LK no. IX.J.1. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.21039 tanggal 23 Nopember 2009 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan dengan surat No. 09.03.1.13.29245 tanggal 6 Januari 2010. Sekitar 58,73% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Canada Limited (sebelumnya "Vale Inco Limited"), sekitar 20,49% (lihat Catatan 18) oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia, dan sekitar 20,09% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.

Pada tanggal 27 September 2011, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan pasal 1 ayat 1 tentang Nama Perseroan yang sebelumnya adalah "PT International Nickel Indonesia Tbk" menjadi "PT Vale Indonesia Tbk". Perubahan nama ini masih dalam proses persetujuan Pemerintah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Entitas pengendali utama Perseroan adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang terdaftar di Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor pusatnya berlokasi di Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan di Bahodopi (Sulawesi Tengah).

Menurut Persetujuan Perpanjangan, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dengan bidang fiskal. Mulai tanggal 29 Desember 1995 (ditetapkan sebagai Tanggal Efektif dalam Persetujuan Perpanjangan), ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah untuk lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang sedang berlaku di Indonesia. Per tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan diberlakukan.

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam Persetujuan Perpanjangan yang berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar AS\$70,00 hingga AS\$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;

1. General

a. General Information

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" or the "Company") was established on July 26, 1968 by deed No. 49 dated July 25, 1968 drawn up before Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in decision letter No. J.A.5/59/18 dated July 26, 1968 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated August 2, 1968, Supplement No. 93. These Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was made by deed No. 18, dated October 14, 2009, drawn up before Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association to conform with Bapepam-LK Regulation no. IX.J.1. This amendment was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.10.21039 dated November 23, 2009 and registered with the South Jakarta District Company Registry Office in letter No. 09.03.1.13.29245 dated January 6, 2010. Approximately 58.73% of the Company's outstanding shares are currently owned by Vale Canada Limited (formerly "Vale Inco Limited"), approximately 20.49% (refer to Note 18) by the public through the Indonesia Stock Exchange, and approximately 20.09% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.

On September 27, 2011 the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that approved the amendments to the Company's Articles of Association Articles 1 paragraph 1 the name of the Company from "PT International Nickel Indonesia Tbk" to "PT Vale Indonesia Tbk". This amendment is subject to approval from the Government as per the prevailing laws and regulations.

The ultimate parent entity of the Company is Vale S.A., a company registered in Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako, South Sulawesi and the head office is located in Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work ("CoW") entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The CoW grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original CoW entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits at Pomalaa in Southeast Sulawesi and at Bahodopi in Central Sulawesi.

According to the Extension Agreement, the terms and conditions of the 1968 Contract generally remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. Effective December 29, 1995 (defined as the Effective Date in the Extension Agreement), these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. As of April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement took effect.

The following are the principal changes in the Extension Agreement that had immediate impact beginning on April 1, 2008:

- royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of US\$70.00 to US\$78.00 per metric ton, depending on total production;

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

- tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi AS\$1,50 per hektar dari AS\$1,00 per hektar;
- aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam Persetujuan Perpanjangan dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 untuk tujuan perhitungan Pajak penghasilan Badan dapat diatur dengan formula depresiasi yang berbeda dari formula yang digunakan sebelumnya;
- dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri hingga 31 Maret 2008 dibebaskan dari pungutan pajak. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang dideklarasikan antara tanggal 1 April 2008 hingga dan meliputi tanggal 1 April 2010 juga akan dibebaskan dari pemotongan pajak jika jumlahnya tidak melebihi saldo laba ditahan Perseroan seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Kontrak Karya 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah di area operasional Perseroan sepanjang hal tersebut disetujui oleh pemerintah pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (tanggal yang dimuat dalam Perjanjian Perpanjangan). Ketentuan ini berlaku untuk semua perusahaan tambang lainnya dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano yang merupakan tambahan dari fasilitas Larona, memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa masa Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 15 Januari 2008, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan naik menjadi 9.936.338.720 lembar saham dengan nilai nominal dalam Rupiah ("IDR") 25 (nilai penuh) per saham.

Per 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

a. General Information (continued)

- land rent increased to US\$1.50 per hectare per annum from US\$1.00 per hectare;
- assets not related to expansion undertakings and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for corporate income tax calculation purposes;
- dividends paid to the founding shareholders until March 31, 2008 are exempt from withholding tax. Payment of dividends to the founding shareholders declared between April 1, 2008 up to and including April 1, 2010 will also be exempted from withholding tax, in an aggregate amount not to exceed the amount of the Company's retained earnings as reported in the Company's statements of financial position on March 31, 2008;
- the Company must pay land and building taxes. Under the 1968 CoW the Company was not required to pay these taxes; and
- the Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's area, if approved by the central government. The rates must not be higher than those prevailing on December 29, 1995 (the date stipulated in the Extension Agreement) and will be imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian Government. This decree, which effectively covers the Balambano generating capacity in addition to the original Larona facility, which was part of the expansion project, vests an Indonesian Government with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their net book value subject to the Government providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the CoW.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of the Company's common shares. This became effective on August 3, 2004.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 17, 2007, the shareholders approved a 10-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008 and therefore the Company's total issued and fully paid shares were increased to 9,936,338,720 shares with a nominal value of Rupiah ("IDR") 25 (full amount) per share.

As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

a. Informasi Umum (lanjutan)

a. General Information (continued)

30 September	2011	2010	December 31
Presiden Komisaris	Gerd Peter Poppinga	Gerd Peter Poppinga	<i>President Commissioner</i>
Wakil Presiden Komisaris	Arief T. Surowidjojo*)	Nicolaas D. Kanter *)	<i>Vice President Commissioner</i>
Komisaris	Jennifer Maki Tito Botelho Martins Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Takeshi Kubota Arif Soeleman Siregar Irwandy Arif *)	Jennifer Maki Tito Botelho Martins Mark J. Travers Harumasa Kurokawa Takeshi Kubota Arif Soeleman Siregar Arief T. Surowidjojo *) Irwandy Arif *)	<i>Commissioners</i>
Ketua Komite Audit	Arief T. Surowidjojo	Arief T. Surowidjojo	<i>Chairman of Audit Committee</i>
Komite Audit	Erry Firmansyah Kanaka Puradireja	Erry Firmansyah Kanaka Puradireja	<i>Audit Committee</i>
Presiden Direktur	Nicolaas D. Kanter	Clayton Allen Wenas	<i>President Director</i>
Wakil Presiden Direktur	Bernardus Irmanto	Claudio Renato Chaves Bastos	<i>Vice President Director</i>
Direktur	Fabio Hilal Bechara Josimar S. Pires Michael J. O'Sullivan	Bernardus Irmanto Ciho D. Bangun	<i>Directors</i>

*) Komisaris Independen

*) Independent Commissioners

Pada tanggal 27 September 2011, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang menerima pengunduran diri Clayton Allen Wenas dan menyetujui pengangkatan Nicolaas D. Kanter sebagai Presiden Direktur Perseroan dan Arief T. Surowidjojo sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan untuk menggantikan Bapak Kanter. Masa jabatan Bapak Kanter dan Bapak Surowidjojo akan berakhir pada RUPS tahunan di tahun 2012. Pemegang Saham Perseroan juga menyetujui pengangkatan Josimar S. Pires dan Michael J. O'Sullivan sebagai Direktur Perseroan. Masa jabatan Bapak Pires dan Bapak O'Sullivan akan berakhir pada RUPS 2013.

On September 27, 2011 the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that accepted Clayton Allen Wenas' resignation and appointment of Nicolaas D. Kanter as President Director of the Company and Arief T. Surowidjojo as Vice President Commissioner and Independent Commissioner of the Company to replace Mr. Kanter. The terms of Mr. Kanter and Mr. Surowidjojo will expire at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2012. The Shareholders also approved the appointment of Mr. Josimar S. Pires and Mr. Michael J. O'Sullivan as Directors of the Company. The terms of Mr. Pires and Mr. O'Sullivan will expire at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2013.

Pada tanggal 13 April 2011, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan yang menerima pengunduran diri Claudio Renato Chaves Bastos. Masa jabatan Ciho D. Bangun sebagai Direktur Perseroan berakhir pada saat penutupan dari Rapat ini. Bapak Bangun tidak diikutsertakan untuk pengangkatan kembali.

On April 13, 2011 the Company held an Annual General Meeting of Shareholders that accepted Claudio Renato Chaves Bastos' resignation. The term of Ciho D. Bangun as a Director of the Company terminated at the closing of this meeting. Mr. Bangun did not stand for re-election.

Pada tanggal 16 Pebruari 2011, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang mengesahkan pengangkatan Bernardus Irmanto, sebelumnya Direktur Perseroan, menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan, sedangkan Claudio Renato Chaves Bastos tetap menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan. Rapat ini juga menyetujui pengangkatan Fabio Hilal Bechara sebagai Direktur Perseroan. Masa jabatan Bapak Irmanto, Bapak Bastos, dan Bapak Bechara akan berakhir pada RUPS Tahunan di tahun 2012.

On February 16, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that approved the appointment of Bernardus Irmanto, formerly a Director of the Company, to become Vice President Director of the Company, while Claudio Renato Chaves Bastos remained as a member of the Board of Directors of the Company. The meeting also approved the appointment of Fabio Hilal Bechara as a Director of the Company. The terms of Mr. Irmanto, Mr. Bastos, and Mr. Bechara will expire at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2012.

Pada tanggal 28 Oktober 2010, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menerima pengunduran diri Naoyuki Tsuchida dan menyetujui pengangkatan Harumasa Kurokawa sebagai Komisaris Perseroan menggantikan Bapak Tsuchida. Pemegang Saham Perseroan juga menyetujui pengangkatan Bernardus Irmanto sebagai Direktur Perseroan yang bertanggung jawab atas Sumber Daya Manusia dan Layanan Korporat. Masa jabatan Bapak Kurokawa dan Bapak Irmanto akan berakhir pada RUPS Tahunan di tahun 2012.

On October 28, 2010, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that accepted Naoyuki Tsuchida's resignation and appointment of Harumasa Kurokawa as Commissioner as Mr. Tsuchida's successor. The Shareholders also approved the appointment of Bernardus Irmanto as Director of the Company responsible for Human Resources and Corporate Services. The terms of Mr. Kurokawa's and Mr. Irmanto's appointments will expire at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2012.

Helwanurrachman Djumiril mengajukan pengunduran diri sebagai direktur Perseroan pada tanggal 15 Juni 2010 yang berlaku efektif 45 hari sejak tanggal pengunduran diri.

Helwanurrachman Djumiril tendered his resignation as a director of the Company on June 15, 2010 which was effective 45 days from the date of resignation.

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 April 2010, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan yang menyetujui pengangkatan Gerd Peter Poppinga sebagai Presiden Komisaris Perseroan, Jennifer Maki, Tito Botelho Martins, Mark J. Travers, Arif S. Siregar, Takeshi Kubota, dan Naoyuki Tsuchida sebagai Komisaris Perseroan, serta Nicolaas D. Kanter sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen, Irwandy Arif, dan Arief T. Surowidjojo sebagai Komisaris Independen. Pada RUPS Tahunan yang sama pemegang saham menyetujui pengangkatan kembali Clayton Allen Wenas sebagai Presiden Direktur, Claudio Renato Chaves Bastos sebagai Wakil Presiden Direktur, dan Helwanurrachman Djumiril sebagai Direktur.

Pada tanggal 5 Maret 2010, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Gerd Peter Poppinga sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan Tito Botelho Martins sebagai Komisaris Perseroan. Pada RUPSLB tersebut, pemegang saham juga menyetujui pengunduran diri Arif S. Siregar sebagai Presiden Direktur dan mengangkat Clayton Allen Wenas sebagai Presiden Direktur.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 30 September 2011 adalah 3.215 (31 Desember 2010: 3.136).

b. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan

Berdasarkan hasil survei termutakhir yang dilakukan oleh ahli geologi Perseroan, jumlah cadangan terbukti nikel pada tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

Lokasi/Location	Tanggal izin penambangan/Mining license date	Tanggal berakhir/Expiry date	Jumlah cadangan terbukti/Total proven reserves	Jumlah produksi periode berjalan/Current period production
			juta Metrik Ton/million Dry Metric Tonnes	
Sorowako	Kontrak Karya/Contract of Work – 27 Julij/July 27, 1968	28 Desember/December 28, 2025	75.4	0.053

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 31 Oktober 2011.

2.1. Penyajian Laporan Keuangan

Sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (“Dolar AS” atau “AS\$”) dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011 telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) 3 (Revisi 2010), “Laporan Keuangan Interim”. Laporan keuangan interim harus dibaca secara bersama-sama dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif. Laporan keuangan ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Ketua BAPEPAM & LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

1. General (continued)

a. General Information (continued)

On April 16, 2010, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders that approved the appointment of Gerd Peter Poppinga as the President Commissioner of the Company, Jennifer Maki, Tito Botelho Martins, Mark J. Travers, Arif S. Siregar, Takeshi Kubota, and Naoyuki Tsuchida as Commissioners of the Company, and also approved Nicolaas D. Kanter as the Vice-President Commissioner and Independent Commissioner, Irwandy Arif, and Arief T. Surowidjojo as Independent Commissioners. At the same meeting, shareholders approved the reappointment of Clayton Allen Wenas as President Director, Claudio Renato Chaves Bastos as Vice President Director and Helwanurrachman Djumiril as a Director.

On March 5, 2010, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that approved the appointment of Gerd Peter Poppinga as the President Commissioner of the Company and Tito Botelho Martins as Commissioner. At the same meeting, shareholders approved the resignation of Arif S. Siregar as President Director and appointed Clayton Allen Wenas as President Director.

The total number of employees at September 30, 2011 was 3,215 (December 31, 2010: 3,136).

b. Exploration and Exploitation/Development Areas

Based on the latest survey report by the Company’s geologists, as of September 30, 2011 the proven reserves of nickel on that date were as follows:

2. Summary of Significant Accounting Policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements, unless otherwise stated. The Company’s financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on October 31, 2011.

2.1. Presentation of Financial Statements

As required by its CoW with the Government, the Company maintains its books in United States Dollars (“US Dollars” or “US\$”) and in English.

The interim financial statements for the nine-month period ended September 30, 2011 have been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (“PSAK”) No. 3 (Revised 2010), “Interim Financial Reporting”. The interim financial statements should be read in conjunction with annual financial statements for the year ended December 31, 2010.

The financial statements are prepared in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia, based on the historical cost concept except for financial assets and liabilities at fair value through profit or loss. The financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 for Guidance on Financial Statement Presentation and Circular Letter of BAPEPAM & LK Chairman No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 for Preparation and Disclosure Guidance for Financial Statements of an Issuer or Public Company in the General Mining Industry.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.1. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan Laporan Arus Kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

Kecuali seperti yang dijelaskan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, seperti yang dijelaskan pada laporan keuangan tahunan yang dimaksud.

Standar-standar akuntansi baru

Berikut adalah beberapa perubahan pada standar akuntansi yang diwajibkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011.

- PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan
Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (dimulai dengan laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perseroan telah memilih untuk menyajikan dalam satu bentuk laporan. Laporan keuangan interim telah disiapkan sesuai dengan ketentuan pengungkapan yang direvisi.
- PSAK 3 : Laporan Keuangan Interim
Standar ini mewajibkan laporan keuangan interim untuk memuat laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan juga menyajikan angka sejak awal tahun hingga akhir periode interim dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Komparasi laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk tiap periode interim, namun komparasi untuk tahun buku penuh terakhir tidak diharuskan. Laporan posisi keuangan disajikan dengan komparatif per akhir tahun buku sebelumnya. Pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam-LK mengeluarkan Surat Keputusan No.KEP-346/BL/2011 untuk mengklarifikasi Surat Keputusan No.X.K.2 tentang "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten untuk Perusahaan Publik". Surat Keputusan tersebut antara lain, menjelaskan hanya informasi kumulatif sampai akhir periode (dan komparatif yang terkait) yang perlu disajikan untuk laporan laba-rugi komprehensif interim. Pada tanggal 21 Juli 2011 Bursa Efek Indonesia melalui suratnya juga mengklarifikasi hal yang sama. Laporan keuangan interim telah disiapkan sesuai dengan ketentuan pengungkapan yang direvisi.
- PSAK 5 : Segmen Operasi
Standar ini mewajibkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang dapat memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. Standar ini juga memperjelas definisi dari segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. Dibutuhkan "pendekatan manajemen" pada saat menyajikan informasi segmen agar sama dengan dasar yang digunakan untuk tujuan pelaporan internal. Hal ini tidak menyebabkan tambahan segmen yang disajikan. Perseroan beroperasi dan mengelola bisnisnya pada segmen tunggal pertambangan nikel dan aktivitas lainnya yang berhubungan. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal yang diberikan kepada kepala pengambil keputusan operasi. Kepala pengambil keputusan operasi adalah dewan direksi yang berwenang mengambil keputusan strategis.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.1. Presentation of Financial Statements (continued)

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of twelve months or less, net of overdrafts.

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results ultimately may differ from these estimates. The accounting principles generally accepted in Indonesia also require management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US Dollars unless otherwise stated.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual audited financial statements for the year ended December 31, 2010, as described in those annual financial statements.

New accounting standards

The following amendments to standards are mandatory for the first time for the financial year beginning January 1, 2011.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements
Entities can choose whether to present one performance statement (the statement of comprehensive earnings) or two statements (the income statement and statement of comprehensive earnings). The Company has elected to present one statement. The interim financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.
- PSAK 3: Interim Financial Reporting
The standard requires the interim financial report to contain a statement of comprehensive earnings for the interim period reported and the year-to-date presented either in one statement or two statements. Statement of comprehensive earnings comparatives should be given for the comparative interim period, but comparatives for the last full financial year are not required. The statements of financial position are presented with a comparative as of the end of the immediately preceding financial year. On July 5, 2011, Bapepam LK issued decision letter No.KEP-346/BL/2011 to clarify regulation No.X.K.2 on "Submission Periodic Financial Statements of Issuers on Publicly Listed Companies". The decision letter clarifies among others, that only cumulative period to date information with related comparabilities are required to be presented for the interim statements of comprehensive earnings. The Indonesian Stock Exchange through its letter dated July 21, 2011 also clarified the matter. The interim financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.
- PSAK 5: Operating Segments
The standard requires the entities to disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities. The standard also enhances the definition of operating segment and the procedures used to identify and report operating segments. It requires a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. This has not resulted in additional reportable segment presented. The Company operates and manages the business as a single segment of nickel mining and related activities. The operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is the board of directors which makes strategic decisions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.1. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Standar-standar akuntansi baru (lanjutan)

- PSAK 7 : Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi
Standar ini memperjelas arahan untuk pengungkapan hubungan dengan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo jatuh tempo, termasuk komitmen. Standar ini juga memperjelas bahwa personel manajemen kunci merupakan pihak yang berelasi, sehingga dibutuhkan pengungkapan atas tiap kategori remunerasi dan kompensasi dari personel manajemen kunci. Perseroan telah mengevaluasi hubungan dengan pihak berelasinya dan telah memastikan bahwa laporan keuangan interim telah disiapkan sesuai dengan ketentuan pengungkapan yang direvisi.

Adopsi atas standar-standar diatas tidak memiliki dampak yang material pada hasil usaha Perseroan. Perseroan juga telah mengungkapkan informasi dari penyajian laporan keuangan, segmen operasi, dan pengungkapan pihak-pihak berelasi sesuai dengan ketentuan di dalam standar.

Standar-standar baru, perubahan terhadap standar, dan interpretasi baru adalah wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun masih tidak relevan atau tidak memiliki dampak material pada Perseroan.

- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas;
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Periode Pelaporan;
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama;
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi;
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tidak Berwujud;
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Akuntansi Penggabungan Usaha;
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan;
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Liabilitas Diestimasi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi;
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual dan Operasi Dalam Penghentian;
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK);
- ISAK 9 – Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa;
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan;
- ISAK 11 – Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik;
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer;
- ISAK 14 – Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web; dan
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

2.2. Penjabaran Mata Uang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode/tahun. Penjabaran dari aset dan liabilitas lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Selama periode/tahun berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang yang berlaku selama bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.1. Presentation of Financial Statements (continued)

New accounting standards (continued)

- PSAK 7: Related Party Disclosures
The standard enhances the guidance of disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments. It also makes clear that a member of the key management personnel is a related party, which in turn requires the disclosure of each category of remuneration and compensation of the key management personnel. The Company has evaluated its related party relationships and ensured that the interim financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

The adoption of the above standards did not have a material impact on the results of financial position of the Company. In addition, the Company has disclosed financial information of financial statements presentation, operating segments and related party disclosures as required by the standards.

The following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory for the first time for the financial year beginning January 1, 2011, but are not currently relevant or did not have a material impact on the Company.

- PSAK 2 (Revised 2009) – Statement of Cash Flows;
- PSAK 4 (Revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements;
- PSAK 8 (Revised 2010) – Events after the Reporting Period;
- PSAK 12 (Revised 2009) – Interests in Joint Ventures;
- PSAK 15 (Revised 2009) – Investments in Associates;
- PSAK 19 (Revised 2010) – Intangible Assets;
- PSAK 22 (Revised 2010) – Business Combinations;
- PSAK 23 ((Revised 2010) – Revenue;
- PSAK 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- PSAK 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets;
- PSAK 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;
- PSAK 58 (Revised 2009) – Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- ISAK 7 (Revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities;
- ISAK 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities;
- ISAK 10 – Customer Loyalty Programs;
- ISAK 11 – Distributions of Non-Cash Assets to Owners;
- ISAK 12 – Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturers;
- ISAK 14 – Intangible Assets – Website Costs; and
- ISAK 17 – Interim Financial Reporting and Impairment.

2.2. Translation of Currencies

At each date of statement of financial position, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at period/year-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the period/year, transactions in currencies other than US Dollars are translated at weighted average rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Comprehensive Earnings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.3. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk nikel dalam *matte* yang dijual dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Penyisihan untuk penurunan nilai dari piutang usaha dibuat ketika terdapat bukti objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih keseluruhan nilai yang terdapat pada ketentuan awal dari piutang tersebut. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, kemungkinan bahwa debitur mengalami kebangkrutan atau restrukturisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan terhadap pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai. Nilai dari penyisihan adalah selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai kini dari perkiraan arus kas dimasa datang, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal. Nilai tercatat dari aset dikurangi pos cadangan, dan jumlah kerugian diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif. Ketika piutang usaha tidak dapat tertagih, piutang usaha dihapus terhadap pos cadangan untuk piutang usaha. Pemulihan jumlah tertagih yang sebelumnya dihapus dikreditkan terhadap Laporan Laba Rugi Komprehensif.

2.4. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode "masuk pertama keluar pertama" (*first-in first-out method*), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

2.5. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan ke laba rugi periode/tahun berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.6. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan historis, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Biaya – biaya selanjutnya diikutsertakan kedalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika memadai, hanya ketika besar kemungkinan masa manfaat ekonomis di masa yang akan datang terkait dengan aset tetap akan mengalir kedalam Perseroan dan biaya dari aset tetap tersebut dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Keseluruhan perbaikan dan perawatan dibebankan kedalam Laporan Laba Rugi Komprehensif pada periode keuangan dimana hal tersebut terjadi.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.3. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for nickel in *matte* sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in the Statements of Comprehensive Earnings. When a trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account for trade receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to the Statements of Comprehensive Earnings.

2.4. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory is determined on a first-in first-out basis, while nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

2.5. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to current period/year earnings on a straight-line basis over the expected year of benefit.

2.6. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment directly acquired are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs is construction of roads providing access to mining areas.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the Statements of Comprehensive Earnings during the financial period in which they are incurred.

Exploration costs are expensed as incurred.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.6. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Pada tanggal posisi keuangan, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai sebagai akibat dari terjadinya kondisi atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Aset tetap dan aset lancar lainnya yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah atas adanya kemungkinan pemulihan nilainya pada setiap tanggal pelaporan.

2.7. Sewa

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

2.8. Aset Tetap Dalam Penyelesaian

Akumulasi biaya dari konstruksi bangunan dan instalasi mesin dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi kedalam aset tetap ketika konstruksi telah selesai. Depresiasi dibebankan sejak tanggal dimana aset tersebut siap digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang seluruh biaya pinjaman atas seluruh pinjaman yang belum dibayarkan, diluar pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset dalam penyelesaian tertentu yang memenuhi syarat.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.6. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognized in the Statements of Comprehensive Earnings.

At the financial position date, the Company reviews whether there is any indication of asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Property, plant, and equipment and other non current assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date .

2.7. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the Statements of Comprehensive Earnings on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of property, plant and equipment where the Company has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the finance balance outstanding. Property, plant and equipment acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

2.8. Construction in Progress

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant, and equipment when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specially for the purpose of obtaining a qualifying asset under construction.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.9. Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975, seperti yang dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan ini.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	40
Jalan dan jembatan	30
Bangunan	30
Pengembangan tambang	30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

Perseroan mengidentifikasi bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.10. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh secara berbeda dari waktu ke waktu perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif pada saat terjadinya atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 21a). Disamping itu, kewajiban penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan / pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian aset tetap ini tidak termasuk penghentian pemakaian yang sifatnya sementara, tapi termasuk penjualan, penelantaran, pendaur-ulan/penghapusan dengan cara lainnya.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset diakui sebagai liabilitas pada saat kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah yang seharusnya melalui pembebanan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah liabilitasnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penghentian pengoperasian aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai. Adanya penambahan liabilitas yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan terhadap liabilitas awal. Setiap tambahan liabilitas akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan liabilitas akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat secara prospektif. Kewajiban penghentian pengoperasian aset Perseroan mencakup biaya – biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran fasilitas dan aktivitas penutupan tambang.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.9. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the CoW. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life based on the 1975 decree of the Indonesian Government, referred to in Note 1 to these financial statements.

The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows:

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	40
Roads and bridges	30
Buildings	30
Mine development	30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture and office equipments	5

The Company allocates significant parts of the property, plant and equipment costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of the refurbishment using a straight-line method.

2.10. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by the application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the Statements of Comprehensive Earnings as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 21a). In addition, an asset retirement obligation has been recognized for the estimated costs of mine closure.

The asset retirement obligation is provided for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset other than temporary removal from service includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Asset retirement obligations are recognized as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the Statements of Comprehensive Earnings. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer will be measured, recognized and accounted for prospectively. The Company's asset retirement obligation consists of costs associated with mine reclamation, dismantling of facilities and mine closure activities.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.10. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup (lanjutan)

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu liabilitas serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.11. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2.12. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode liabilitas di posisi keuangan, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan liabilitas dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2.13. Liabilitas Imbalan Kerja

a. Liabilitas Imbalan Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan program pensiun imbalan kontribusi yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program pensiun imbalan pasti pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dengan perhitungan aktuarial berkala. Suatu program pensiun imbalan pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun imbalan pasti hanya diberikan untuk karyawan Perseroan yang dipekerjakan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") baru pada bulan Januari 2011. Program pensiun imbalan kontribusi merupakan program pensiun dimana Perseroan membayar cicilan tetap kepada pengelola dana pensiun, dimana Perseroan tidak memiliki kewajiban secara hukum untuk membayar cicilan tambahan jika jumlah dana pensiun tersebut tidak mencukupi untuk membayar imbalan pensiun seorang karyawan sesuai dengan masa kerja karyawan di periode lalu atau saat ini. Program pensiun imbalan kontribusi berlaku untuk karyawan Perseroan yang dipekerjakan setelah penandatanganan PKB baru di bulan Januari 2011.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.10. Environmental Expenditures (continued)

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

2.11. Revenue and Expense Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer, based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2.12. Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the financial position liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

2.13. Employee Benefits Liability

a. Retirement Benefits Liability

The Company maintains both defined benefit pension plan and defined contribution pension plan in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The defined benefit pension plan is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation. The defined benefit pension plan is applicable for the Company's employees hired prior to the signing of the new Collective Labor Agreement ("CLA") in January 2011. The defined contribution pension plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to trustee-administered funds, which the Company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current or prior periods. The defined contribution pension plan is applicable for the employees hired post to the signing of the new CLA in January 2011.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.13. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

a. Liabilitas Imbalan Pensiun (lanjutan)

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program, setelah disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah yang berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan saat jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan saat jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di Laporan Laba Rugi Komprehensif dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban imbalan pensiun atau dari nilai wajar aset program, yang mana yang lebih besar, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

Biaya masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*). Jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Untuk program pensiun imbalan kontribusi, Perseroan berkewajiban untuk membayar cicilan tetap berdasarkan kontrak atau kesukarelaan. Namun, dikarenakan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 mewajibkan perusahaan untuk memberikan imbalan kepada karyawan dengan jumlah tertentu yang berdasarkan masa kerja, ada kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan pembayaran imbalan tambahan agar jumlah imbalan pensiun pada program pensiun imbalan kontribusi sama dengan UU Ketenagakerjaan, hal ini dapat terjadi jika besarnya dana imbalan pensiun pada program pensiun imbalan kontribusi lebih kecil daripada jumlah dana pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan. Selanjutnya, untuk keperluan laporan keuangan, program pensiun imbalan kontribusi secara efektif diperlakukan layaknya sebagai program pensiun imbalan pasti.

Termasuk didalam liabilitas imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu dalam menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Perseroan mengakui kelebihan pembayaran (jika ada) yang akan diperlukan sesuai dengan UU Tenaga Kerja, selama pembayaran program pensiun imbalan kontribusi, sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan interim akun kewajiban imbalan kerja pasti.

Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh *Towers Watson*, aktuaris independen menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.13. Employee Benefits Liability (continued)

a. Retirement Benefits Liability (continued)

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the financial position date less the value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The retirement benefit liability is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the retirement benefit liability is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from adjustments based on experience, and changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in the Statements of Comprehensive Earnings by amortizing the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10% of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees.

Past service costs are directly expensed if benefits are already vested. Where benefits are not yet vested the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight-line method.

For defined contribution pension plan, the Company pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labor Law No. 13/2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on the worker's length of service, the entity is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount, as required by Labor Law, in particular when the cumulative contributions are less than that amount. Furthermore, for financial reporting purposes, the defined contribution pension plan is effectively treated as if it was defined benefit pension plan.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

The Company recognizes the excess of (if any) the payments that would be required under the Labor Law, over the defined contributions paid, as a liability in the statements of financial position as a defined benefit plan.

The calculation of the benefit obligation performed by *Towers Watson* the independent actuary, shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.13. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan dipekerjakan sebelum PKB baru ditandatangani pada bulan Januari 2011. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh *Towers Watson*, aktuaris independen, yang berkualifikasi.

c. Liabilitas Imbalan Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terhutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

d. Program Bagi Laba dan Bonus

Perseroan mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham Perseroan setelah dilakukan penyesuaian-penyesuaikan tertentu. Perseroan mengakui adanya liabilitas diestimasi ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktek di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

e. Imbalan Opsi Setara Saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

2.14. Laba Komprehensif Bersih per Saham Dasar

Laba komprehensif bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba komprehensif bersih yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

2.15. Pelaporan Segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

2.16. Aset dan Liabilitas Keuangan

Pada tahun 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Standar-standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Kedua standar ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai sejak dan setelah 1 Januari 2010. Perseroan telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) sejak 1 Januari 2010.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.13. Employee Benefits Liability (continued)

b. Post-Retirement Medical Benefits Liability

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age and hired prior to the signing of the new CLA in January 2011. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plan. Towers Watson, a qualified independent actuary, values this liability annually.

c. Termination Benefits Liability

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Termination benefits payable due more than 12 months after the financial position date are discounted to reflect its present value.

d. Profit Sharing and Bonus Plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

e. Share Option Equivalent Benefits

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in the Statements of Comprehensive Earnings.

2.14. Basic Net Comprehensive Earnings Per Share

Basic net comprehensive earning per share is calculated by dividing net comprehensive earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant year.

2.15. Segment Reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic conditions.

2.16. Financial Assets and Liabilities

In 2006, the *Dewan Standar Akuntansi Keuangan* ("DSAK") issued PSAK 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These standards amend both PSAK 50 "Accounting for Investments in Certain Securities" and PSAK 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". Both standards are applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2010.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.16. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Manajemen telah menganalisa dampak penerapan kedua PSAK ini dan berkesimpulan bahwa tidak ada dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan pada dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011.

Dalam mengimplementasikan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam aset dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut (i) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian tergantung kepada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya saat pengakuan awal.

(i) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan akan diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan apabila tujuan utama perolehannya adalah untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal 30 September 2011, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai diperdagangkan.

(ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan dan tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Piutang dan pinjaman awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman dan piutang terdiri dari investasi bersih pada sewa pembiayaan, piutang usaha, dan piutang lainnya.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan serta masa jatuh tempo yang tetap dimana Perseroan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memilikinya hingga jatuh tempo, selain daripada:

- aset keuangan yang pengakuan awalnya diakui sebagai aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi oleh Perseroan;
- aset keuangan diakui Perseroan sebagai tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Pengakuan awal aset keuangan ini dilakukan pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.16. Financial Assets and Liabilities (continued)

The Company has implemented PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) since January 1, 2010. The management has analysed the impact of these PSAK and believes that there is no significant impact to the financial statements as at and for the nine months period ended September 30, 2011.

In implementing PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006), the Company classifies the financial instruments into financial assets and financial liabilities.

Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

As of September 30, 2011 there are no financial assets categorized as held for trading.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Loans and receivables consist of net investment in finance leases, trade receivables, and other receivables.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments with fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- financial assets that the Company upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;
- financial assets that the Company designates as available for sale; and
- financial assets that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.16. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011 tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan yang diperoleh dan disimpan untuk periode tidak dapat ditentukan, dimana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui awalnya pada nilai wajar, ditambah dengan biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan laba atau ruginya dilaporkan pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk rugi penurunan nilai dan laba atau rugi selisih kurs, sampai aset bersangkutan dilepas. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada laporan perubahan ekuitas akan diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif. Akan tetapi, bunga akan dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan laba atau rugi pada aset moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual akan diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Pada tanggal 30 September 2011, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitasnya sebagai kategori (i) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi.

(i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan akan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan apabila pada saat perolehan awalnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrument lindung nilai.

Laba dan rugi yang muncul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola sebagai liabilitas keuangan diakui sebagai "laba/rugi selisih kurs".

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi akan masuk ke dalam kategori ini dan diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi adalah hutang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, dan obligasi.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan melalui kuotasi harga pasar pada tanggal posisi keuangan. Kuotasi harga pasar yang terdaftar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki Perseroan adalah harga penawaran saat ini. Sedangkan untuk liabilitas keuangan, digunakan harga permintaannya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.16. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(iii) Held-to-maturity financial assets (continued)

As at September 30, 2011, there are no financial assets classified as held-to-maturity financial assets.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized in the statements of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the statements of changes in equity is recognized in the Statements of Comprehensive Earnings. However, interest is calculated using the effective interest rate method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the Statements of Comprehensive Earnings.

As at September 30, 2011, there are no financial assets classified as available-for-sale financial assets.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with designated financial liabilities are included in "foreign exchange gain/loss".

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortized cost. Financial liabilities measured at amortized cost are other payables, accrued expenses, loans and bonds.

Fair value estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the financial position date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price while for financial liabilities it uses offer price.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.16. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan melalui teknik valuasi. Perseroan menggunakan arus kas yang didiskontokan dan menggunakan asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal posisi keuangan dimana digunakan juga untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

2.17. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal posisi keuangan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Perseroan gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti obyektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi nilai buku dikurangi amortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.16. Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair value estimation (continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined by using valuation techniques. The Company uses discounted cashflow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each financial position date which are used to determine the fair value of the remaining financial instruments.

2.17. Impairment of Financial Assets

(i) Assets carried at amortized cost

The Company assesses at the financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider, if the borrower did not experience such difficulty;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the Statements of Comprehensive Earnings.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying value of the financial asset exceeding what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date of the impairment reversal. The reversal amount will be recognized in the Statements of Comprehensive Earnings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.17. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada Laporan Laba Rugi Komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif.

2.18. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian disajikan pada nilai perolehan yang diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010 selisih antara pinjaman yang diterima dengan (dikurangi biaya transaksi yang terjadi) dengan nilai yang masih harus dibayar diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode pinjaman menggunakan metode garis lurus.

Mulai 1 Januari 2010, selisih antara pinjaman yang diterima (dikurangi biaya transaksi yang terjadi) dan nilai yang masih harus dibayar diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode pinjaman menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya pinjaman sejauh besar kemungkinannya bahwa sebagian atau seluruh dari fasilitas pinjaman akan digunakan. Dalam hal ini, biaya yang timbul ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas pinjaman akan ditarik, biaya akan dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa-jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas pinjaman terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran untuk paling tidak 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan.

2.19. Hutang Usaha

Hutang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Hutang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, hutang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Hutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.17. Impairment of Financial Assets (continued)

(ii) Assets classified as available-for-sale

When a decline in the fair value of an available for sale financial asset has been recognized directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in equity will be reclassified from equity to the Statements of Comprehensive Earnings even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to the Statements of Comprehensive Earnings will be the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the Statements of Comprehensive Earnings.

The impairment losses recognized in the Statements of Comprehensive Earnings for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale will not be reversed through Statements of Comprehensive Earnings.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the Statements of Comprehensive Earnings, the impairment loss is reversed through the Statements of Comprehensive Earnings.

2.18. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortized cost.

Prior to January 1, 2010 the difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value was recognized in the Statements of Comprehensive Earnings over the period of the borrowings using the straight line method.

Effective January 1, 2010, any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the Statements of Comprehensive Earnings over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

Fees paid on establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until drawn-down occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the financial position date.

2.19. Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.20. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perseroan pada periode dimana dividen tersebut dideklarasikan.

2.21. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Seorang individu atau anggota keluarga dekat dari individu tersebut akan berelasi dengan entitas pelapor ketika individu bersangkutan:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor;
- (iii) merupakan manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh individu berelasi seperti didefinisikan di atas.
- (vii) Orang yang memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Penting

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah dari aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan interim konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan dibuat berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan atas peristiwa di masa mendatang yang diharapkan adalah wajar pada saat estimasi dilakukan.

Perseroan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut ini dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan secara material dapat mempengaruhi hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan di periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.20. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are declared.

2.21. Related Party Transactions

A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above.
- (vii) A person that has control or joint control over the reporting entity that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumption and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the financial statements.

3. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Penting (lanjutan)

Estimasi Cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah ditambang dari properti Perseroan. Perseroan menentukan dan melaporkan cadangan bijih nikel berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pedoman *Canadian Institute of Mining* (CIM). Untuk memperkirakan cadangan bijih nikel, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar kurs.

Memperkirakan jumlah dan/atau tingkat cadangan bijih nikel membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan bijih yang ditentukan dengan menganalisa data geologi seperti uji petik pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pengambilan keputusan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama aktifitas penambangan, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perseroan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Kewajiban penghentian pengoperasian aset dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam estimasi cadangan yang mempengaruhi harapan mengenai waktu atau biaya dari kegiatan-kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan estimasi atas nilai aset yang dapat dipulihkan dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud belum siap untuk digunakan - tidak diamortisasi dan diuji tiap tahunnya untuk mengetahui apakah ada penurunan nilai. Jumlah unit penghasil kas yang dapat dipulihkan telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai kegunaannya.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai aset memerlukan estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi dan volume penjualan yang diharapkan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang mengubah proyeksi, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang terpulihkan. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

3. Critical Accounting Estimates and Judgements (continued)

Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Company's properties. The Company determines and reports its nickel ore reserves under the principles incorporated in the Canadian Institute of Mining (CIM) Guidelines. In order to estimate nickel ore reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or grade of nickel ore reserves requires the size, shape and depth of ore bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Asset retirement obligations may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that carrying amount exceeds recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. The recoverable amounts of cash generating units have been determined based on value-in-use calculations.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in the statement of comprehensive earnings.

3. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Penting (lanjutan)

Liabilitas Pensiun

Nilai kini dari liabilitas pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan melalui basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, harapan hidup dan sisa periode jasa yang diharapkan dari karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat dari liabilitas pensiun.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai setiap akhir tahun. Ini adalah tingkat bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan menganggap suku bunga dari obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, jika tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun.

Asumsi kunci lainnya untuk liabilitas pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset

Kebijakan akuntansi Perseroan atas pengakuan kewajiban penghentian pengoperasian aset membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan dan rehabilitasi. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Kewajiban yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi penyisihan pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian didalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

3. Critical Accounting Estimates and Judgements (continued)

Pension liability

The present value of the pension liability depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension liability.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension liability. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of high-quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension liability are based in part on current market conditions.

Asset retirement obligations

The Company's accounting policy for the recognition of asset retirement obligations requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The obligations recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

Income taxes

Judgment and assumptions is required in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transaction.

4.1. Kas dan Setara Kas

4.1 Cash and Cash Equivalents

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Kas	32	23	Cash on Hand
Bank:			Cash in Bank:
Dalam Mata Uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
Citibank N.A.	31,117	242	Citibank N.A.
JP Morgan Chase Bank N.A.	1,500	3,574	JP Morgan Chase Bank N.A.
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
Citibank N.A.	15,250	1,765	Citibank N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,255	391	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,840	2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	51,962	5,974	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Dalam Mata Uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
HSBC	243,022	127,148	HSBC
ANZ	113,093	69,413	ANZ
BNP Paribas	54,835	106,296	BNP Paribas
Standard Chartered Bank	44,403	39,233	Standard Chartered Bank
JP Morgan Chase	20,059	56,000	JP Morgan Chase
UBS	20,000	-	UBS
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	42	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	495,412	398,132	
Jumlah Kas dan Setara Kas	547,406	404,129	Total Cash and Cash Equivalents

Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above time deposits are as follows:

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
Deposito Dolar AS	0.2%	0.2%	US Dollars Deposits
Deposito Rupiah	6.5%	6.5%	Rupiah Deposits

Tidak ada kas dan setara kas pada pihak-pihak yang berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

4.2. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

4.2. Restricted Cash

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
Union Bank N.A.	4,366	1,211	Union Bank N.A.
Jumlah	4,366	1,211	Total

Rekening Union Bank N.A. tersebut ditujukan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga terhutang. Rekening ini dibuka untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior antara Perseroan dengan Mizuho Corporate Bank Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. untuk proyek Karebbe (lihat Catatan 16).

The account with Union Bank N.A. is intended for payment of loan principal and interest payable. This account was established to fulfill the requirement of the Senior Export Facility Agreement ("SEFA") between the Company and Mizuho Corporate Bank Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. for the Karebbe project (see Note 16).

5. Piutang Usaha

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pihak-pihak yang berelasi*	87,088	124,061	Related parties*

*Jumlah piutang di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Dolar AS.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Tidak ada piutang yang dijamin pada tanggal 30 September 2011.

Lihat Catatan 29e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi.

6. Piutang Lainnya

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Tagihan kepada karyawan	10,600	6,311	Employee receivables
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	-	3,772	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Tagihan kepada kontraktor dan lain – lain	833	810	Receivables from contractors and others
Jumlah	11,433	10,893	Total

Perseroan tidak membuat penyisihan penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

Lihat Catatan 29e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi.

7. Persediaan, bersih

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Nikel			Nickel
Dalam proses	43,102	27,640	In process
Barang jadi	28,508	7,647	Finished
	71,610	35,287	
Bahan Pembantu	82,791	73,138	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(306)	(6,439)	Less: Allowance for obsolete supplies
	82,485	66,699	
Jumlah	154,095	101,986	Total

5. Trade Receivables

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pihak-pihak yang berelasi*	87,088	124,061	Related parties*

*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contracts.

All trade receivables are denominated in US Dollars.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts. There were no trade receivables pledged as collateral as of September 30, 2011.

Refer to Note 29e for details of related party balances and transactions.

6. Other Receivables

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Tagihan kepada karyawan	10,600	6,311	Employee receivables
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	-	3,772	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Tagihan kepada kontraktor dan lain – lain	833	810	Receivables from contractors and others
Jumlah	11,433	10,893	Total

The Company has not made a provision for impairment as management is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

Refer to Note 29e for details of related party balances and transactions.

7. Inventories, net

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Nikel			Nickel
Dalam proses	43,102	27,640	In process
Barang jadi	28,508	7,647	Finished
	71,610	35,287	
Bahan Pembantu	82,791	73,138	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(306)	(6,439)	Less: Allowance for obsolete supplies
	82,485	66,699	
Jumlah	154,095	101,986	Total

7. Persediaan, bersih (lanjutan)

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

30 September/ <i>September 30</i>	2011	2010	31 Desember/ <i>December 31</i>
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal – 1 Januari	(6,439)	(6,293)	Beginning balance – January 1
Pengembalian/(Penyisihan) untuk bahan pembantu usang, bersih	6,133	(1,201)	Recovery/(Allowance) for obsolete supplies, net
Penghapusan bahan pembantu	-	1,055	Write-off of supplies inventory
Saldo akhir	(306)	(6,439)	Ending balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang. Tidak ada persediaan yang dijaminkan pada tanggal 30 September 2011.

Pada tanggal 30 September 2011, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$2.920 juta dengan batasan sebesar AS\$1.250 juta per kejadian. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam *matte* sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

8. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

30 September/ <i>September 30</i>	2011	2010	31 Desember/ <i>December 31</i>
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Uang muka untuk kontraktor dan pemasok	3,261	4,520	Advances to contractors and suppliers
Asuransi dibayar dimuka	228	1,994	Prepaid insurance
Lainnya	298	254	Others
Jumlah	3,787	6,768	Total

7. Inventories, net (continued)

Movement in the allowance for obsolete supplies is as follows:

The Company's management believes that the allowance for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies. There were no inventories pledged as collateral as of September 30, 2011.

As of September 30, 2011, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of all assets as of this date was up to a maximum of US\$2,920 million with policy limits of US\$1,250 million per occurrence. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in *matte* finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

8. Prepaid Expenses and Advances

9. Aset Tetap

9. Property, Plant and Equipment

	1 Januari/ <i>January 1, 2011</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Transfer/ <i>Transfers</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	30 September/ <i>September 30, 2011</i>	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	420,275	–	59,859	–	480,134	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	32,713	–	2,361	–	35,074	Roads and bridges
Bangunan	579,653	–	(2,489)	–	577,164	Buildings
Pabrik dan mesin	1,222,500	–	(38,409)	–	1,184,091	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,579	–	1	–	32,580	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,175	–	(4,472)	–	24,703	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	430,845	144,260	(16,851)	–	558,254	Construction in progress *)
Jumlah	2,747,740	144,260	–	–	2,892,000	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(176,930)	(10,812)	(21,355)	–	(209,097)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(12,843)	(1,472)	–	–	(14,315)	Roads and bridges
Bangunan	(367,696)	(10,815)	2,925	–	(375,586)	Buildings
Pabrik dan mesin	(686,426)	(43,106)	17,092	–	(712,440)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(31,428)	(565)	–	–	(31,993)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(7,909)	(2,188)	1,338	–	(8,759)	Mine development
Jumlah	(1,283,232)	(68,958)	–	–	(1,352,190)	Total
Nilai buku bersih	1,464,508				1,539,810	Net book value

9. Aset Tetap (lanjutan)

9. Property, Plant and Equipment (continued)

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 31, 2010	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	413,087	–	7,188	–	420,275	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	29,543	–	3,170	–	32,713	Roads and bridges
Bangunan	577,483	–	2,170	–	579,653	Buildings
Pabrik dan mesin	1,153,259	–	73,707	(4,466)	1,222,500	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,579	–	–	–	32,579	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,175	–	–	–	29,175	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	319,163	183,154	(71,472)	–	430,845	Construction in progress *)
	2,554,289	183,154	14,763	(4,466)	2,747,740	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	14,763	–	(14,763)	–	–	Machinery
Jumlah	2,569,052	183,154	–	(4,466)	2,747,740	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(162,921)	(14,009)	–	–	(176,930)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(11,104)	(1,739)	–	–	(12,843)	Roads and bridges
Bangunan	(353,148)	(14,603)	55	–	(367,696)	Buildings
Pabrik dan mesin	(621,569)	(63,197)	(4,597)	2,937	(686,426)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(30,364)	(1,064)	–	–	(31,428)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(6,781)	(1,128)	–	–	(7,909)	Mine development
	(1,185,887)	(95,740)	(4,542)	2,937	(1,283,232)	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	(4,062)	(480)	4,542	–	–	Machinery
Jumlah	(1,189,949)	(96,220)	–	2,937	(1,283,232)	Total
Nilai buku bersih	1,379,103				1,464,508	Net book value

*) Lihat Catatan 10 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 10 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the nine-month period ended September 30, 2011 and for the year ended December 31, 2010 were allocated to production costs.

Pada tanggal 30 September 2011, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau elektrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$2.920 juta dengan batasan sebesar AS\$1.250 juta per kejadian. Sebagian besar dari aset tetap diasuransikan sebesar biaya penggantian. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal 30 September 2011.

As of September 30, 2011, all of the Company's assets including property, plant and equipment were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for all assets as of this date was up to a maximum of US\$2,920 million, with policy limits of US\$1,250 million per occurrence. The property, plant and equipment are mostly insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks. There were no fixed assets pledged as collateral as of September 30, 2011.

10. Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal posisi keuangan.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

30 September	2011	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	401,567	99	2011	Karebbe Hydroelectric Project
Pemutakhiran Reaktor Tanur Listrik No. 2	26,194	73	2012	Rebuild Implementation Furnace No. 2
Konversi Batubara Tahap I	25,998	44	2012	Coal Conversion Phase I
Reaktor Tanur Listrik No. 4	14,537	90	2012	Adaptive reactor Furnace No. 4
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2	13,736	75	2012	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1	12,829	70	2012	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Lainnya di bawah AS\$10.000	63,393	–	–	Others below US\$10,000
Jumlah	558,254			Total

31 Desember	2010	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	315,823	78	2011	Karebbe Hydroelectric Project
Konversi Batubara Tahap I	17,461	30	2011	Coal Conversion Phase 1
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2	13,696	75	2011	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1	12,820	70	2011	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Reaktor Tanur Listrik No. 4	12,747	79	2011	Adaptive reactor Furnace No. 4
Lainnya di bawah AS\$10.000	58,298	–	–	Others below US\$10,000
Jumlah	430,845			Total

Biaya pinjaman untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 sebesar AS\$6,3 juta (31 Desember 2010: AS\$7,5 juta) yang timbul dari pembiayaan untuk pembangunan proyek Karebbe, dikapitalisasi pada periode yang bersangkutan. Tingkat kapitalisasi yang digunakan adalah 1,94% (31 Desember 2010: 1,88%), angka ini mencerminkan biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai proyek tersebut.

For the nine month period ended September 30, 2011, borrowing costs of US\$6.3 million (December 31, 2010: US\$7.5 million) arising from financing for the Karebbe Project, were capitalized. The capitalization rate of 1.94% (December 31, 2010: 1.88%) was used, representing the borrowing cost of the loan used to finance the project.

Tidak ada proyek atau aset tetap dalam penyelesaian yang mengalami masalah teknis maupun non-teknis dalam proses penyelesaiannya pada tanggal 30 September 2011.

There were no construction in progress assets having technical or non-technical problems during the construction progress as of September 30, 2011.

11. Aset Lainnya

11. Other Assets

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)			
Pinjaman kepada karyawan – jangka panjang	13,279	12,821	Loans to personnel – long-term
Jumlah	13,279	12,821	Total

Lihat Catatan 29e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi.

Refer to Note 29e for details of related party balances and transactions.

12. Hutang Usaha

12. Trade Payables

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
			(US Dollars, in thousands)
(Dalam ribuan Dolar AS)			
Pihak-pihak yang berelasi			Related parties
Dalam mata uang Dolar AS	6,557	7,184	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Dolar Kanada	-	1,372	Denominated in Canadian Dollars
	6,557	8,556	
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS	49,641	28,913	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Rupiah	5,484	2,327	Denominated in Rupiah
Dalam mata uang Dolar Singapura	2,275	414	Denominated in Singapore Dollars
Dalam mata uang lainnya	895	1,210	Denominated in other currencies
	58,295	32,864	
Jumlah	64,852	41,420	Total

Hutang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Semua jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. All amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari total hutang usaha, selain saldo pihak yang berelasi yang dijelaskan di Catatan 29f adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances disclosed in Note 29f are:

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
			(US Dollars, in thousands)
(Dalam ribuan Dolar AS)			
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	12,025	9,190	Kuo Oil (S) Pte Ltd.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perseroan atas hutang usahanya pada tanggal 30 September 2011.

There were no guarantees made by the Company for its payables as of September 30, 2011.

13. Perpajakan

13. Taxation

a. Piutang Pajak

a. Taxes Receivable

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
			(US Dollars, in thousands)
(Dalam ribuan Dolar AS)			
Piutang Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	57,374	60,397	Value Added Tax ("VAT") receivable
Pajak dalam proses banding *)	67,045	3,461	Tax in dispute *)
Pajak Penghasilan ("PPH") Badan 2011	6,636	-	Corporate Income Tax ("CIT") 2011
Jumlah	131,055	63,858	Total
Bagian jangka pendek	85,272	63,858	Current portion
Bagian jangka panjang	45,783	-	Non-current portion

*) Lihat catatan 13e untuk rincian pajak dalam proses banding.

*) Refer to Note 13e for details of tax in dispute.

b. Hutang Pajak

b. Taxes Payable

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
			(US Dollars, in thousands)
(Dalam ribuan Dolar AS)			
PPH Badan 2010	-	43,903	CIT 2010
Hutang pajak lainnya			Other taxes payable
- PPN terhutang	2,882	3,774	- VAT payable
- PPh Pasal 23 dan 26	1,634	944	- Withholding tax ("WHT") articles 23 and 26
- PPh Pasal 21	680	795	- WHT article 21
Jumlah	5,196	49,416	Total

13. Perpajakan (lanjutan)

13. Taxation (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the nine-month period ended September 30, 2011 and 2010 were as follows:

30 September/September 30	2011	2010	30 September/September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Kini	110,476	113,737	Current
Tangguhan	1,459	(6,475)	Deferred
Jumlah	111,935	107,262	Total

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income for the nine-month periods ended September 30, 2011 and 2010 is as follows:

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	431,795	435,752	Earnings before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	18,140	13,440	Difference between commercial and tax depreciation
Liabilitas imbalan kerja	(2,508)	(1,184)	Employee benefits liability
Penyisihan bahan pembantu usang, bersih	(6,136)	1,168	Allowance for obsolete supplies, net
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	2,596	1,540	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	(2,528)	616	Provision for share option equivalents
Akrua/penyisihan lain-lain	(15,400)	(952)	Other accruals/provisions
	425,959	450,380	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	(21)	(30)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	15,968	4,598	Non-deductible expenses
	15,947	4,568	
Laba kena pajak	441,906	454,948	Taxable earnings
Pajak penghasilan – kini pada tarif 25%	110,476	113,737	Income tax – current at 25%
Pajak yang dibayar dimuka	(117,112)	(55,343)	Prepaid tax
Kurang/(lebih) bayar pajak	(6,636)	58,394	Underpayment/(overpayment) of tax

13. Perpajakan (lanjutan)

13. Taxation (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's earnings before income tax for the nine-months period ended September 30, 2011 and 2010 is as follows:

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	431,795	435,752	Earnings before income tax
Pajak dihitung pada tarif 25%	107,949	108,938	Tax calculated at 25%
Pendapatan bunga kena pajak final	(5)	(8)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3,991	1,150	Non-deductible expenses
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	(2,818)	Prior period adjustment
Beban pajak penghasilan	111,935	107,262	Income tax expense

d. Liabilitas Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih

d. Deferred Income Tax Liabilities, net

Perubahan liabilitas pajak penghasilan tangguhan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Changes in the deferred income tax liabilities for the nine-month period ended September 30, 2011 and for the year ended December 31, 2010 are shown below:

	1 Januari/ January 1, 2011	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Charged/ (Credited) to Statements of Comprehensive Earnings	30 September/ September 30, 2011	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)	
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	189,588	(4,535)	185,053	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan kerja	(809)	627	(182)	Employee benefits liability
Penyisihan bahan pembantu usang	(1,610)	1,534	(76)	Allowance for obsolete supplies
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	(9,143)	(649)	(9,792)	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	(640)	632	(8)	Provision for share option equivalents
Akrual/penyisihan lain-lain	(2,637)	1,032	(1,605)	Other accrual/provisions
Lainnya	(2,818)	2,818	-	Others
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	171,931	1,459	173,390	Deferred income tax liabilities, net

13. Perpajakan (lanjutan)

13. Taxation (continued)

d. Liabilitas Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih (lanjutan)

d. Deferred Income Tax Liabilities, net (continued)

	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Charged/ (Credited) to 1 Januari/ January 1, 2010	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Prior year adjustment	31 Desember/ December 31, 2010	
(Dalam ribuan Dolar AS)				
(US Dollars, in thousands)				
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	194,386	(4,798)	–	189,588
Liabilitas imbalan kerja	(613)	(196)	–	(809)
Penyisihan bahan pembantu usang	(1,573)	(37)	–	(1,610)
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	(8,630)	(513)	–	(9,143)
Penyisihan imbalan opsi setara saham	(493)	(147)	–	(640)
Akrual/penyisihan lain-lain	(315)	(2,322)	–	(2,637)
Lainnya	–	–	(2,818)	(2,818)
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	182,762	(8,013)	(2,818)	171,931
				Deferred income tax liabilities, net

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax Assessment Letters

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008

Tax audit results for 2008 fiscal year

PPH Badan 2008

CIT 2008

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk PPh Badan tahun 2008 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak sebesar AS\$68,5 juta dibandingkan dengan AS\$71,6 juta nilai awal yang ditagihkan dan dicatat sebagai piutang pajak pada laporan keuangan 31 Desember 2009. Pembayaran oleh Direktorat Jendral Pajak ("DJP") telah diterima pada tanggal 14 April 2010 yang terdiri dari penerimaan kas sebesar IDR603,7 milyar (setara dengan AS\$66,3 juta) dan beberapa pemindahbukuan berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2008 lainnya sebesar IDR22,4 milyar (setara dengan AS\$2,2 juta). Perseroan telah menyetujui hasil pemeriksaan sebesar AS\$1,3 juta dan mengakuinya sebagai beban di Laporan Laba Rugi Komprehensif, sementara untuk sisa tagihan sebesar AS\$1,9 juta telah dikirimkan surat keberatan ke DJP pada tanggal 24 Juni 2010. Jumlah keberatan atas kelebihan pembayaran pajak untuk PPh Badan ini dicatat pada akun pajak dalam proses banding di bagian piutang pajak (lihat Catatan 13a).

On March 26, 2010, the Company received a tax assessment letter for CIT 2008 which confirmed a CIT overpayment of US\$68.5 million compared to the US\$ 71.6 million originally claimed by the Company and booked in its financial statements as a tax receivable as of December 31, 2009. Payment of US\$68.5 million by the Directorate General of Tax ("DGT") was received on April 14, 2010 which consists of cash transfer amounting to IDR603.7 billion (equivalent to US\$66.3 million) and several overbookings related to other 2008 tax assessments of IDR22.4 billion (equivalent to US\$2.2 million). While the Company has agreed with part of the assessment amounting to US\$1.3 million which was recognized as an expense in the Statements of Comprehensive Earnings, the remaining US\$1.9 million has been objected to by the Company in its objection letter to the DGT submitted on June 24, 2010. This objected amount of CIT overpayment is currently recognized as part of the tax in dispute account under taxes receivable (refer to Note 13a).

Pajak-pajak lainnya

Other taxes

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan juga menerima beberapa surat pemeriksaan pajak lainnya berkaitan dengan pajak penghasilan lainnya dan PPN sebesar AS\$34,2 juta dengan rincian sebagai berikut:

On March 26, 2010, the Company also received several other tax assessment letters concerning the underpayment of several withholding taxes and VAT totaling US\$34.2 million as follows:

13. Perpajakan (lanjutan)

13. Taxation (continued)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

e. Tax Assessment Letters (continued)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008 (lanjutan)

Tax audit results for 2008 fiscal year (continued)

Pajak-pajak lainnya (lanjutan)

Other taxes (continued)

Jenis pajak/ <i>Tax article</i>	Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ <i>Underpayment (IDR full amount)</i>	Setara AS\$ (nilai penuh)/ <i>Equivalent US\$ (full amount)</i>	Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ <i>Amount agreed (equivalent US\$ full amount)</i>	Jumlah yang diajukan keberatan (AS\$ nilai penuh)/ <i>Underpayment objected (US\$ full amount)</i>	Jumlah keberatan yang ditolak (AS\$ nilai penuh)/ <i>Objection amount rejected (US\$ full amount)</i>	Jumlah yang diajukan banding (AS\$ nilai penuh)/ <i>Underpayment to be appealed (US\$ full amount)</i>
PPh pasal 15/ <i>Withholding tax article 15</i>	50,463,553	5,613	5,613	-	-	-
PPh pasal 23/ <i>Withholding tax article 23</i>	5,201,652,257	578,540	2,417	576,123	576,123	576,123
PPh pasal 26/ <i>Withholding tax article 26</i>	296,887,634,509	33,020,535	1,855,874	31,164,661	31,164,661	31,164,661
PPh pasal 4(2)/ <i>Withholding tax article 4(2)</i>	13,263,097	1,475	1,475	-	-	-
PPN/ <i>VAT</i>	5,579,010,679	620,511	305,421	315,090	67,426	67,426
Jumlah/ <i>Total</i>	307,732,024,095	34,226,674	2,170,800	32,055,874	31,808,210	31,808,210

Jumlah yang telah disetujui diatas telah diakui sebagai biaya pada Laporan Laba Rugi Komprehensif dan pembayaran ke DJP dilakukan melalui pemindahbukuan (lihat penjelasan PPh Badan 2008 diatas). Selain jumlah yang telah disetujui seperti dijelaskan diatas, manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dasar yang kuat. Terutama interpretasi Kontrak Karya mengenai keharusan pemotongan PPh pasal 26 untuk dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri. Manajemen percaya bahwa interpretasi Perseroan atas klausul di Kontrak Karya saat ini telah tepat yang didukung oleh pendapat penasehat hukum Perseroan. Lebih lanjut, praktik Perseroan saat ini telah konsisten dengan praktik-praktik di tahun-tahun sebelumnya tanpa sanggahan dari DJP.

The amount agreed by the Company has been recognized as an expense in the Statements of Comprehensive Earnings and payment to the DGT was made through several overbookings (refer to explanation for CIT 2008 above). Other than the agreed amounts noted above, management believes that these assessments are without merit. In particular, the disputed portion of the withholding tax article 26 assessment relates to the DGT's interpretation of a clause in the Company's CoW relating to withholding tax to be applied to dividend paid to founding shareholders of the Company. Management believes that the Company's interpretation of the clause is correct, and the Company has received legal advice to that effect. Furthermore, the Company's treatment is consistent with the treatment that has been adopted in previous years without challenge from the DGT.

Pada tanggal 7 Februari 2011, Perseroan menerima Surat Keputusan Pajak No. KEP-62/WPI.19/BD.05/2011 tertanggal 2 Februari 2011 yang menolak keberatan kurang bayar pajak untuk PPh 26 mengenai pengenaan pajak penghasilan atas pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri sebesar IDR278 miliar atau setara dengan AS\$31 juta.

On February 7, 2011, the Company received a Tax Decision Letter No. KEP-62/WPI.19/BD.05/2011 dated February 2, 2011 which rejected the Company's objection to the tax underpayment for article 26 regarding the withholding tax on the dividend payments to the founding shareholders amounting to IDR278 billion or equivalent to US\$31 million.

Perseroan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 27 April 2011. Perseroan juga telah melakukan pembayaran sebesar IDR138 milyar atau setara dengan AS\$15,4 juta (50% dari total SKPKB untuk PPh 26 atas dividen kepada pemegang saham pendiri) pada tanggal 15 April 2011 sebagai persyaratan pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

The Company has submitted an appeal letter on April 27, 2011. The Company has made a payment of IDR138 billion or equivalent to US\$15.4 million (i.e. 50% of the total tax assessment from WHT article 26 on dividend payments to founding shareholders) on April 15, 2011 as a prerequisite of appeal submission to the Tax Court.

Perusahaan mengakui pembayaran ini sebagai bagian dari piutang pajak (lihat Catatan 13a) dikarenakan Perseroan berharap agar pembayaran tersebut dapat dikembalikan dari Kantor Pajak setelah keputusan dikeluarkan untuk kepentingan Perusahaan. Pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan telah menerima Surat dari Pengadilan Pajak yang berisi Permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding yang dikirimkan oleh Direktur Jendral Pajak. Atas permintaan ini, Perusahaan telah mengirimkan surat Bantahan kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 7 September 2011. Saat ini, Perusahaan masih menunggu surat Undangan dari Pengadilan Pajak untuk Sidang atas kasus PPh 26 mengenai pengenaan pajak penghasilan atas pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri.

The Company recognized this payment as part of tax receivables (refer to Note 13a) as it is expected to be refunded once a decision is issued in the Company's favour. On August 9, 2011, The Company received notification from Tax Court to submit rebuttal letter on DGT explanation letter. Accordingly, on September 7, 2011, the Company has submitted such rebuttal letter to tax court. The Company is still waiting for invitation from Tax Court to conduct first hearing session on WHT art 26 case with regard to the dividend payments to the founding shareholders.

13. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008 (lanjutan)

Pajak-pajak lainnya (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki posisi yang kuat bahwa upaya banding akan diterima dan oleh sebab itu tidak ada kewajiban untuk jumlah sisa kurang bayar pajak tersebut yang perlu dicatat dalam laporan keuangan yang berakhir pada 30 September 2011.

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006

Pada tanggal 4 Maret 2011, Perseroan menerima surat ketetapan pajak dari Kantor Wilayah Wajib Pajak Besar untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 tertanggal 22 dan 24 Pebruari 2011, secara berturut-turut. Surat pemeriksaan pajak ini menyatakan kurang bayar pajak sebesar AS\$15,6 juta untuk tahun pajak 2004 dan AS\$35,6 juta untuk tahun pajak 2006. Pada tanggal 17 Maret 2011, Perseroan juga telah menerima surat ketetapan pajak dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Palopo untuk Pajak Penghasilan pasal 21 tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 tertanggal 7 Maret 2011. Surat pemeriksaan pajak ini menyatakan kurang bayar pajak sebesar AS\$0,6 juta untuk tahun pajak 2004 dan AS\$1,6 juta untuk tahun pajak 2006.

13. Taxation (continued)

e. Tax Assessment Letters (continued)

Tax audit results for 2008 fiscal year (continued)

Other taxes (continued)

Management believes that the Company has a strong position to believe that the appeal will be accepted and as such no liability for the remaining amount of tax underpayment has been recognized in the financial statements as at September 30, 2011.

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years

On March 4, 2011, the Company received tax assessment letters from Regional Large Taxpayer Office for the 2004 and 2006 fiscal years dated February 22 and 24, 2011, respectively. These tax letters indicated tax underpayments of US\$15.6 million for the 2004 fiscal year and US\$35.6 million for the 2006 fiscal year. On March 17, 2011, the Company also received tax decision letters from Palopo Tax Office for the 2004 and 2006 fiscal years for withholding tax article 21 dated March 7, 2011. The tax letter indicated tax underpayment of US\$0.6 million for the 2004 fiscal year and US\$1.6 million for the 2006 fiscal year.

Jenis pajak/ <i>Tax article</i>	Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ <i>Underpayment (IDR full amount)</i>	Setara AS\$ (nilai penuh)/ <i>Equivalent US\$ (full amount)</i>	Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ <i>Amount agreed (equivalent US\$ full amount)</i>	Jumlah yang diajukan keberatan (AS\$ nilai penuh)/ <i>Underpayment objected (US\$ full amount)</i>
Audit pajak 2004/2004 Tax Audit				
PPH Badan/ <i>CIT</i>	-	5,005,780	376,388	4,629,392
PPH pasal 15/ <i>Withholding tax article 15</i>	512,598,073	56,955	56,955	-
PPH pasal 23/ <i>Withholding tax article 23</i>	183,786,080	20,421	20,421	-
PPH pasal 26/ <i>Withholding tax article 26</i>	85,570,290,753	9,507,810	2,135,168	7,372,642
PPH pasal 4(2)/ <i>Withholding tax article 4(2)</i>	28,370,801	3,152	3,152	-
PPN Import/ <i>VAT Import</i>	8,688,169,590	965,352	-	965,352
Penalti atas PPN Import/ <i>Tax Penalty from Import VAT</i>	106,310,508	11,812	-	11,812
Jumlah/Total	95,089,525,805	15,571,282	2,592,084	12,979,198
PPH pasal 21/ <i>Withholding tax article 21</i>	5,431,101,672	617,171	-	603,456

Jenis pajak/ <i>Tax article</i>	Kurang bayar (IDR nilai penuh)/ <i>Underpayment (IDR full amount)</i>	Setara AS\$ (nilai penuh)/ <i>Equivalent US\$ (full amount)</i>	Jumlah yang disetujui (setara AS\$ nilai penuh)/ <i>Amount agreed (equivalent US\$ full amount)</i>	Jumlah yang diajukan keberatan (AS\$ nilai penuh)/ <i>Underpayment objected (US\$ full amount)</i>
Audit pajak 2006/2006 Tax Audit				
PPH Badan/ <i>CIT</i>	-	7,790,035	1,384,020	6,406,015
PPH pasal 15/ <i>Withholding tax article 15</i>	185,158,881	20,753	20,753	-
PPH pasal 23/ <i>Withholding tax article 23</i>	158,803,106	17,645	17,645	-
PPH pasal 26/ <i>Withholding tax article 26</i>	197,126,302,498	21,902,923	3,635,872	18,267,051
PPN Dalam Negeri/ <i>Onshore VAT</i>	35,500,667,606	3,944,519	11,444	3,933,075
PPN Wajib Pungut/ <i>VAT Collector</i>	5,906,016,201	656,224	-	656,224
PPN Import/ <i>Import VAT</i>	10,303,250,094	1,144,806	-	1,144,806
Penalti atas PPN Import/ <i>Tax Penalty from Import VAT</i>	1,232,144,159	136,905	-	136,905
Jumlah/Total	250,412,342,545	35,613,810	5,069,734	30,544,076
PPH pasal 21/ <i>Withholding tax article 21</i>	14,571,825,622	1,655,889	-	1,655,889

13. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 (lanjutan)

Perseroan telah melakukan pembayaran atas seluruh kurang bayar pajak berdasarkan surat ketetapan pajak dari Kantor Wilayah Wajib Pajak Besar yang ada pada tabel diatas pada tanggal 21 Maret 2011. Dari total AS\$53,4 juta, Perseroan telah menyetujui kurang bayar pajak sebesar AS\$7,7 juta dan mengakuinya sebagai beban di Laporan Laba Rugi Komprehensif. Saat ini, Perseroan telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Wilayah Wajib Pajak Besar tertanggal 20 Mei 2011 untuk sisa kurang bayar pajak sebesar AS\$43,5 juta dan mengakuinya sebagai piutang pajak (lihat catatan 13a). Konsisten dengan temuan audit pajak 2008 seperti dijabarkan di atas, manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki posisi yang kuat untuk hal ini.

Perseroan telah melakukan pembayaran atas kurang bayar PPh pasal 21 berdasarkan surat ketetapan pajak dari Kantor Wilayah Dirjen Pajak Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara yang ada pada tabel diatas pada tanggal 4 April 2011. Perseroan juga telah mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palopo tertanggal 6 Juni 2011 untuk kurang bayar pajak sebesar AS\$2,2 juta dan mengakuinya sebagai piutang pajak (lihat catatan 13a). Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki posisi yang kuat untuk hal ini.

f. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang serta melaporkannya). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak (sepuluh tahun berdasarkan Persetujuan Perpanjangan efektif 1 April 2008). Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Piutang Pajak.

14. Biaya yang Masih Harus Dibayar

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Barang dan jasa	35,784	18,697	Goods and services
Beban modal	7,758	14,810	Capital items
Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain	3,082	7,934	Royalties, water levy, land rent and others
Beban keuangan	770	1,628	Finance costs
Jumlah	47,394	43,069	Total

Lihat Catatan 29g untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak – pihak yang berelasi.

13. Taxation (continued)

e. Tax Assessment Letters (continued)

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years (continued)

The Company has paid the total tax underpayments based on the tax assessment letters from the Regional Large Taxpayer Office as noted in the table above on March 21, 2011. From the total of US\$53.4 million of tax underpayments, the Company has accepted US\$7.7 million of the underpayments and recognized the amount as expense in the Statements of Comprehensive Earnings. The Company has filed an objection letter to the Regional Large Taxpayer Office on May 20, 2011 for the remaining underpayments assessed of US\$43.5 million and recognized the amount as taxes receivable (refer to Note 13a). Consistent with the 2008 tax findings described above, management believes that the Company has a strong position on this matter.

The Company has paid the underpayment of withholding tax article 21 based on the tax assessment letter from the Regional Directorate General Tax Office – South, West and Southeast Sulawesi as noted in the table above on April 4, 2011. The Company has also filed an objection letter to the Palopo Tax Office on June 6, 2011 for the underpayments of US\$2.2 million and recognized this amount as taxes receivable (refer to Note 13a). Management believes that the Company has a strong position on this matter.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years (10 years under the Extension Agreement effective April 1, 2008) from the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US Dollars and paid in US Dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year will be made in US Dollars based on the Net Taxable Income of the Company expressed in US Dollars, and that all payments of income tax should be made in US Dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as taxes receivable.

14. Accrued Expenses

Refer to Note 29g for details of related party balances and transactions.

15. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya	14,157	13,457	Salaries, wages and other employee benefits
Hutang dividen	966	828	Dividends payable
Uang jaminan yang ditahan	-	9,907	Guarantee retention
Jumlah	15,123	24,192	Total

Lihat Catatan 29h untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak - pihak yang berelasi.

15. Other Current Liabilities

Refer to Note 29h for details of related party balances and transactions.

16. Pinjaman Jangka Panjang

16. Long-Term Borrowings

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd.	300,000	150,000	Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(8,163)	(9,439)	Unamortized debt issuance costs
	291,837	140,561	
Bagian jangka pendek	37,500	-	Current portion
	254,337	140,561	Non-current portion

Nilai wajar pinjaman jangka panjang saat ini mendekati nilai tercatatnya.

The fair value of the long-term borrowings approximates the carrying amount.

Pada tanggal 30 Nopember 2009, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., dengan Vale S.A. (entitas pengendali utama Perseroan) bertindak sebagai penjamin.

On November 30, 2009, the Company entered into a SEFA with Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., with Vale S.A. (the Company's ultimate parent entity) acting as the guarantor.

Fasilitas sebesar AS\$300 juta (terdiri dari pinjaman dari bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. sebesar AS\$200 juta dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebesar AS\$100 juta) dibebani tingkat bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun untuk tiap periode pembayaran bunga yang di mulai dari tanggal 19 Pebruari 2010. Pokok hutang akan dibayar dalam 16 kali tengah tahunan mulai tanggal 19 Pebruari 2012.

The facility of US\$300 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. of US\$200 million and from Mizuho Corporate Bank, Ltd. of US\$100 million) is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest is payable commencing February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual installments commencing February 19, 2012.

Pada saat penarikan pinjaman pada tahun 2009, Perseroan telah membayar biaya dimuka dan biaya agen sebesar AS\$4,5 juta; premi asuransi yang terikat kepada perjanjian ini sebesar AS\$5,7 juta; dan biaya – biaya lainnya sebesar AS\$240 ribu.

On draw-down of the facility in 2009, the Company paid upfront fees and agency fees of US\$4.5 million; insurance premium tied to the agreement of US\$5.7 million; and other fees of US\$240 thousand.

Biaya-biaya berikut merupakan biaya yang harus dibayar sepanjang umur pinjaman:

The following fees are to be paid over the life of the loan by the Company:

- Biaya agen kepada *Facility Agent* sebesar AS\$20ribu per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 30 Nopember sampai seluruh pinjaman dilunasi
- Biaya jaminan kepada penjamin dihitung dari 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi (lihat Catatan 29g).

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20 thousand per annum, on every November 30, until all loans have been paid in full.
- Guarantee fee to the guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount (refer to Note 29g).

Fasilitas tersebut terikat pada persyaratan-persyaratan tertentu antara lain:

The facility is subject to certain covenants; among others:

- Untuk menyerahkan kepada kreditor dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari pada setiap akhir tahun dan setiap kwartal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan kuartalan yang tidak diaudit.
- Dana dari pinjaman akan digunakan hanya untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian dari proyek Karebbe.
- Memastikan paling tidak perlakuan *pari passu* dengan semua pinjaman senior lain yang dimiliki peminjam baik yang tidak dijaminan maupun yang bersifat *unsubordinated* yang ada saat ini maupun di masa datang
- Sehubungan dengan Periode Penilaian (setiap 6 bulan), nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dibentuk oleh Peminjam dari waktu ke waktu) tidak kurang dari 110% *debt service* (bunga ditambah dengan pokok angsuran).
- Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* tidak kurang dari 110% jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*.

- To furnish to the Facility Agent within 180 days and 90 days of the end of each fiscal year and quarter, respectively, the audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements.
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe project.
- Ensure at least *pari passu* ranking with all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the obligor.
- With respect to each Measurement Period (six-month basis), the market value of the Designated Off-take Agreements (each of the initial Export Agreements and each other Export Agreement from time to time designated by the Borrower) will be not less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment) with respect to the Measurement Period.
- At all times the market value of the Designated Off-take Agreements will be not less than 110% of the sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans together with the debt service coverage amount.

16. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

- Peminjam akan memerintahkan JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentrasfer cicilan sebagai berikut :
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%
- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan.
- Peminjam dan Penjamin tidak akan melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan dari asetnya ke pihak lain, tanpa ijin dari Pemberi Pinjaman.
- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan Karebbe tanpa mendapat izin terlebih dahulu.
- Pemberi Jaminan akan menjaga , agar setiap akhir periode semester fiskal dari Pemberi Jaminan, persyaratan posisi keuangan sebagai berikut :
 - Rasio Hutang terhadap Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi ("LBPDA") yang telah disesuaikan tidak lebih dari 4,5 : 1,0
 - Rasio LBPDA yang telah disesuaikan terhadap biaya bunga tidak kurang dari 2,0 : 1,0

Kejadian *default*: tidak membayar pokok pinjaman; tidak membayar *fee* atau bunga; tidak memenuhi persyaratan perjanjian; kebangkrutan atau tidak solven.

Pada tanggal 25 Maret 2011, Perseroan melakukan penarikan tambahan atas sisa fasilitas kredit sebesar AS\$150 juta (tidak ada biaya pinjaman tambahan yang harus dibayar oleh Perseroan untuk penarikan tersebut). Sehingga, pada tanggal 30 September 2011, Perseroan telah melakukan penarikan atas keseluruhan fasilitas kredit SEFA sebesar AS\$300 juta.

Fasilitas kredit diatas digunakan untuk mendanai proyek Karebbe. Pada tanggal 30 September 2011, Perseroan telah mematuhi persyaratan-persyaratan perjanjian fasilitas kredit ini.

17. Liabilitas Imbalan Kerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu berhak untuk memperoleh imbalan tertentu, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Liabilitas di laporan posisi keuangan terdiri dari:

30 September/ <i>September 30</i>	2011	2010	31 Desember/ <i>December 31</i>
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja	3,010	2,237	Post-Employment Medical Benefits
Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	1,294	998	Labor Law Benefits
Imbalan Pensiun – Kelebihan Kontribusi	(3,576)	-	Over Contributed Pension
Jumlah	728	3,235	Total

16. Long-Term Borrowings (continued)

- The borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the 1st calendar month of the interest period 20%
 - in the 2nd calendar month of the interest period 40%
 - in the 3rd calendar month of the interest period 60%
 - in the 4th calendar month of the interest period 80%
 - in the 5th calendar month of the interest period 100%
- The borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement.
- No obligor will consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or substantially all of its assets to any other person, without the consent of the lenders.
- No disposal of assets related to Karebbe project without prior consent.
- The Guarantor will maintain, for each Financial Test Period ending on the last day of each fiscal semester of the Guarantor, the following financial covenants:
 - Debt to Adjusted Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") ratio not more than 4.5 : 1.0
 - Adjusted EBITDA to Interest Expense ratio not less than 2.0 : 1.0

Events of default: non-payment of principal; non-payment of fee or interest; failure to satisfy any covenant; involuntary proceedings and bankruptcy or insolvency.

On March 25, 2011, the Company made an additional drawdown of the remaining credit facility of US\$150 million (there was no additional borrowing cost need to be paid by the Company for the drawdown). Therefore, as of September 30, 2011, the Company has fully drawn down the SEFA facility of US\$300 million.

The above credit facilities were utilized for financing the Karebbe Project. At September 30, 2011, the Company was in compliance with the covenants under this facility.

17. Employee Benefits Liability

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997, as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997, to establish Dana Pensiun International Nickel Indonesia, a separate trustee administered pension fund, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

Liability in the statements financial position consists of:

18. Modal Saham

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal IDR25 (nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Per 30 September 2011	Jumlah Saham/ <i>Total Shares</i>	Ribuan AS\$/ <i>US\$ in thousands</i>	%	At September 30, 2011
Vale Canada Limited	5,835,607,960	80,115	58.73	Vale Canada Limited
Publik	2,036,346,880	27,957	20.49	Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Japan Limited
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

Per 31 Desember 2010	Jumlah Saham/ <i>Total Shares</i>	Ribuan AS\$/ <i>US\$ in thousands</i>	%	At December 31, 2010
Vale Canada Limited	5,835,607,960	80,115	58.73	Vale Canada Limited
Publik	2,001,284,160	27,476	20.14	Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Japan Limited
Mitsui & Co., Ltd.	35,060,640	481	0.35	Mitsui & Co., Ltd.
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Ciho D. Bangun	2,080	-	-	Ciho D. Bangun
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari total modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than 5% of the total shares issued and fully paid.

19. Deklarasi Dividen

Dividen yang telah diumumkan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

19. Dividends Declared

Dividends declared during the nine month period ended September 30, 2011 and 2010 were as follows:

	Tanggal Dideklarasikan/ <i>Date Declared</i>	Tanggal Pembayaran/ <i>Date Paid</i>	Tahun Dideklarasikan/ <i>Year Declared</i>	Dividen Per Lembar Saham AS\$ (nilai penuh)/ <i>Dividend Per Share US\$ (full amount)</i>	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ <i>Amount US\$, in thousands</i>	
Dividen akhir 2010	13 April/ <i>April 13, 2011</i>	20 Mei/ <i>May 20, 2011</i>	2011	0.0146	145,070	Final dividend for 2010
Dividen interim 2010	16 September/ <i>September 16, 2010</i>	22 Oktober/ <i>October 22, 2010</i>	2010	0.02	198,727	Interim dividend for 2010
Dividen akhir dan luar biasa untuk tahun 2008	5 Maret/ <i>March 5, 2010</i>	14 April/ <i>April 14, 2010</i>	2010	0.0141	140,102	Final and extraordinary dividend for 2008

Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 13 April 2011 Perseroan mengumumkan dividen akhir tahun untuk tahun 2010 sebesar AS\$0,0146 per lembar saham.

At the Annual General Meeting of Shareholders held on April 13, 2011, the Company announced the final dividend for 2010 of US\$0.0146 per share.

Pada tanggal 16 September 2010 Perseroan mengumumkan pembagian interim dividen sebesar AS\$0,02 per lembar saham.

On September 16, 2010, the Company announced an interim dividend distribution of US\$0.02 per share.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2010, Perseroan mengumumkan dividen akhir dan luar biasa untuk tahun 2008 sebesar AS\$0,0141 per lembar saham.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 5, 2010, the Company announced a final and extraordinary dividend for 2008 of US\$0.0141 per share.

20. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

21. Cadangan Modal

a. Cadangan Jaminan Reklamasi

30 September/September 30	2011	2010	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal	16,854	24,344	Beginning balance
Ditransfer dari cadangan pada tahun berjalan	(4,213)	(7,490)	Transferred from reserve during the year
Jumlah	12,641	16,854	Total

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Perseroan.

Sebelum dikeluarkannya PP 78/2010 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang.

Rencana reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi sesuai dengan Surat Keputusan No. 1239/87/DJB/2010 tanggal 6 Mei 2010 untuk wilayah Soroako dan Surat Keputusan No.1240/87/DJB/2010 tanggal 6 Mei 2010 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun 2010, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$7.490 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

Rencana reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi sesuai dengan Surat Keputusan No. 3000/87/DJB/2011 tanggal 22 Agustus 2011 untuk wilayah Soroako. Selama tahun 2011, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$4.213 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

b. Cadangan Umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, Perseroan membentuk cadangan minimum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$5,34 juta, berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar IDR248.408.468.000 (nilai penuh).

20. Additional Paid-in Capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

21. Capital Reserves

a. Reclamation Guarantee Reserve

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 ("GR 78") of 2010. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Company.

Prior to the issuance of GR 78 of 2010 in accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No. 336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years.

A plan was agreed upon with the Government for the period to December 31, 2010, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 1239/87/DJB/2010 dated May 6, 2010 for Sorowako area and No. No.1240/87/DJB/2010 dated May 6, 2010 for Pomalaa area. During 2010 the Company transferred US\$7,490 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letters.

A plan was agreed upon with the Government for the period to December 31, 2011, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 3000/87/DJB/2011 dated August 22, 2011 for Sorowako area. During 2011 the Company transferred US\$4,213 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letters.

b. General Reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company set up a reserve amounting to a minimum of 20% of its issued and paid up capital of US\$5.34 million, based upon the issued and paid up capital of IDR248,408,468,000 (full amount).

22. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Bahan bakar minyak dan pelumas	251,413	203,910	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	87,842	74,228	Supplies
Biaya karyawan	74,263	57,055	Employee costs
Depresiasi, amortisasi, dan depleksi	68,958	71,930	Depreciation, amortization, and depletion
Kontrak dan jasa	54,967	32,543	Services and contracts
Pajak dan asuransi	14,927	13,229	Taxes and insurance
Royalti	5,898	6,389	Royalties
Lainnya	12,583	12,099	Others
	570,851	471,383	
Persediaan dalam proses			In process inventory
Persediaan awal	27,640	31,305	Beginning balance
Persediaan akhir	(43,102)	(16,398)	Ending balance
Harga pokok produksi	555,389	486,290	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	7,647	4,279	Beginning balance
Persediaan akhir	(28,508)	(5,151)	Ending balance
Harga pokok penjualan	534,528	485,418	Cost of goods sold

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	171,066	147,703	Kuo Oil (S) Pte Ltd.
Kajima – PP	38,556	41,885	Kajima – PP
PT Pertamina (Persero) UPDN VII	31,111	39,314	PT Pertamina (Persero) UPDN VII

23. Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi

Rincian beban penjualan, umum, dan administrasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

23. Selling, General and Administration Expenses

The components of selling, general and administration expenses for the nine-month periods ended September 30, 2011 and 2010 were as follows:

23. Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi (lanjutan)

23. Selling, General and Administration Expenses (continued)

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
			Management and technical assistance fees
Beban bantuan manajemen dan teknis	17,676	17,048	
Biaya jasa profesional	2,228	1,702	Professional fees
Biaya karyawan	1,331	406	Employee costs
Lainnya	3,570	315	Others
Jumlah	24,805	19,471	Total

Lihat Catatan 29c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi.

Refer to Note 29c for details of related party balances and transactions.

24. Beban/(Pendapatan) Lainnya

24. Other Expenses/(Income)

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Biaya pengembangan proyek	15,723	6,722	Project development costs
Klaim asuransi	-	(777)	Insurance claim proceeds
Beban lainnya	6,495	8,645	Other expenses
Jumlah	22,218	14,590	Total

25. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

25. Environmental Expenditures

a. Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset

a. Asset Retirement Obligation

Pergerakan di saldo kewajiban penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

Movement in the asset retirement obligation balance is as follows:

30 September	2011	2010	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal	36,571	34,518	Beginning balance
Beban akresi	2,598	2,053	Accretion expense
Saldo akhir	39,169	36,571	Ending balance

b. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup Lainnya

b. Other Environmental Expenditures

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang disusun oleh Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan Perseroan saat ini. Selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans regarding the Company's current environmental programs. During the nine-month period ended September 30, 2011, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah sebesar AS\$4,2 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 (30 September 2010: AS\$2,06 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$905 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 (30 September 2010: AS\$1,38 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 21a).

Environmental expenditures charged to earnings were US\$4.2 million for the nine-month period ended September 30, 2011 (September 30, 2010: US\$2.06 million). Capital expenditures for environmental projects were US\$905 thousand for the nine-month period ended September 30, 2011 (September 30, 2010: US\$1.38 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 21a).

26. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar AS\$75,7 juta (30 September 2010: AS\$57,46 juta).

27. Laba Bersih Komprehensif per Saham Dasar

Laba bersih komprehensif per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba bersih komprehensif yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba bersih komprehensif per saham yang terdilusi.

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih komprehensif per saham dasar)			(US Dollars, in thousands, except basic net comprehensive earnings per share)
Laba komprehensif bersih untuk pemegang saham	319,860	328,490	Net comprehensive earnings attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	9,936,339	9,936,339	Weighted average number ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba bersih komprehensif per saham dasar (dalam AS\$)	0.032	0.033	Basic net comprehensive earnings per share (in US\$)

28. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

Pada tanggal 30 September 2011, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal, barang dan jasa kepada pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode 2010 – 2019 sejumlah AS\$583 juta.

29. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Canada Limited. Induk perusahaan Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("*the London Metal Exchange*" atau "*LME*") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Pasal tersebut juga menyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga. Semua penjualan merupakan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

Penjualan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 terdiri dari:

26. Employee Costs

Total employee costs for the nine-month period ended September 30, 2011 amounted to US\$75.7 million (September 30, 2010: US\$57.46 million).

27. Basic Net Comprehensive Earning per Share

Basic net comprehensive earning per share is calculated by dividing total net comprehensive earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period. There is no diluted net comprehensive earning per share.

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih komprehensif per saham dasar)			(US Dollars, in thousands, except basic net comprehensive earnings per share)
Laba komprehensif bersih untuk pemegang saham	319,860	328,490	Net comprehensive earnings attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	9,936,339	9,936,339	Weighted average number ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba bersih komprehensif per saham dasar (dalam AS\$)	0.032	0.033	Basic net comprehensive earnings per share (in US\$)

28. Significant Commitments and Agreements

As of September 30, 2011, the Company had capital expenditure, goods and services commitments with third party suppliers, which are payable from 2010 – 2019, amounting to US\$583 million.

29. Related Party Information

The Company is controlled by Vale Canada Limited. The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

a. Sales

The Company's sales are made based on long-term, "must take", US Dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the London Metal Exchange ("*LME*") cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula. All amounts represent sales to related parties.

Sales for the nine-month periods ended September 30, 2011 and 2010 consist of:

29. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

29. Related Party Information (continued)

a. Penjualan (lanjutan)

a. Sales (continued)

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Penjualan kepada Vale Canada Limited	813,375	758,315	Sales to Vale Canada Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	192,154	188,773	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
	1,005,529	947,088	
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak yang berelasi terhadap jumlah penjualan)	100%	100%	(Related party sales as a percentage of total sales)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan triwulanan, program insentif manajemen, pensiun, dan imbalan kesehatan pasca kerja.

Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors consist of salary and compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension and post-retirement medical plans.

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi	4,401	1,987	Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors
(Sebagai persentase terhadap jumlah biaya karyawan)	6%	3%	(As a percentage of total employee costs)

Kisaran jumlah gaji dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang pernah dan masih bertugas selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

Range of salaries and allowances of the members of the Boards of Commissioners and Directors in office at any time during the periods were as follows:

Dolar AS (nilai penuh) 30 September/September 30, 2011 US Dollars (full amount)

	0	\$1-\$100,000	\$100,001-\$200,000	\$200,001-\$300,000	\$300,001-\$800,000	
Dewan Komisaris: Anggota	7	3	–	–	–	Board of Commissioners: Member
Direksi: Anggota	3	1	–	1	3	Board of Directors: Member

Dolar AS (nilai penuh) 30 September/September 30, 2010 US Dollars (full amount)

	0	\$1-\$100,000	\$100,001-\$200,000	\$200,001-\$300,000	\$300,001-\$800,000	
Dewan Komisaris: Anggota	8	4	–	–	–	Board of Commissioners: Member
Direksi: Anggota	–	–	–	1	4	Board of Directors: Member

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direktur berkebangsaan Indonesia untuk membeli "setara opsi saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "opsi setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011 adalah 8.154 ribu (30 September 2010: 590 ribu) setara saham. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2011 biaya kompensasi setara saham adalah AS\$3,05 juta (30 September 2010: AS\$9,5 juta).

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase "share option equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the nine-month periods ended September 30, 2011 were 8,154 thousand (September 30, 2010: 590 thousand) share equivalents. For the nine-month period ended September 30, 2011 share equivalent compensation cost was US\$3.05 million (September 30, 2010: US\$9.5 million).

29. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 2.030.800 setara saham (31 Desember 2010: 10.515.000 setara saham) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara IDR1.804 sampai dengan IDR7.350 dalam nilai penuh (31 Desember 2010: antara IDR156 sampai dengan IDR7.350). Pada tanggal 30 September 2011, liabilitas Perseroan sehubungan dengan imbalan ini berjumlah AS\$0,031 juta (31 Desember 2010: AS\$2,6 juta).

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

Bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Canada Limited untuk merealisasikan proyek-proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan.

Imbalan untuk bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif. Imbalan bantuan manajemen dan teknis dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% dari laba kena pajak, tetapi dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Vale Canada Limited	17,676	17,048	Vale Canada Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum, dan administrasi)	71%	88%	(As a percentage of total selling, general and administration expenses)

d. Beban Lainnya

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Vale Europe Limited *)	35	39	Vale Europe Limited *)
(Sebagai persentase terhadap jumlah harga pokok penjualan)	0%	0%	(As a percentage of total cost of goods sold)

*) Sebelumnya Vale Inco Europe Limited

*) Formerly Vale Inco Europe Limited

30 September	2011	2010	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Vale Technology Development (Canada) Limited *)	3,433	3,131	Vale Technology Development (Canada) Limited*)
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban lainnya)	15%	49%	(As a percentage of total other expense)

*) Sebelumnya Vale Inco Technical Services Limited

*) Formerly Vale Inco Technical Services Limited

29. Related Party Information (continued)

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

As at September 30, 2011, there were outstanding options to purchase an aggregate of 2,030,800 share equivalents (December 31, 2010: 10,515,000 share equivalents) with predetermined prices ranging from IDR1,804 to IDR7,350 in full amount (December 31, 2010: from IDR156 to IDR7,350). As at September 30, 2011, the Company's obligation relating to this benefit was US\$0.031 million (December 31, 2010: US\$2.6 million).

c. Management and Technical Assistance Fees

Management and technical assistance represents Vale Canada Limited's assistance for realization of the Company's projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company's facilities, and the marketing of the Company's products.

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Comprehensive Earnings. The management and technical assistance fee is calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).

29. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

29. Related Party Information (continued)

e. Aset

e. Assets

(i) Piutang usaha

(i) Trade receivables

30 September	2011	2010	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Vale Canada Limited	66,771	99,302	Vale Canada Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	20,317	24,759	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	87,088	124,061	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang usaha)	100%	100%	(As a percentage of trade receivables)

(ii) Piutang lainnya

(ii) Other receivables

30 September	2011	2010	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pinjaman kepada karyawan kunci diatas IDR1 milyar*	192	760	Loans to key employees above IDR1 billion*
Pinjaman kepada karyawan kunci dibawah IDR1 milyar	685	281	Loans to key employees below IDR1 billion
Jumlah pinjaman ke karyawan kunci	877	1,041	Total loans to key employees
Dikurangi: Bagian jangka panjang	(763)	(850)	Less: Long term portion
Bagian jangka pendek	114	191	Short term portion
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	-	3,772	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Jumlah	114	3,963	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang lainnya)	1%	36%	(As a percentage of other receivables)

* Karyawan yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari IDR1 milyar per 30 September 2011 adalah Kuyung Andrawina, Andi Suntoro, dan Basrie Kamba (31 Desember 2010: Edi Permadi, Kuyung Andrawina, Valentinus Geta dan Andi Suntoro).

* Employees with a loan balance of more than IDR1 billion at September 30, 2011 are Kuyung Andrawina, Andi Suntoro, and Basrie Kamba (December 31, 2010: Edi Permadi, Kuyung Andrawina, Valentinus Geta and Andi Suntoro).

(iii) Aset lainnya

(iii) Other assets

30 September	2011	2010	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pinjaman kepada karyawan kunci – jangka panjang	763	850	Loans to key employees – long-term
(Sebagai persentase terhadap aset lainnya)	5%	7%	(As a percentage of other assets)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang berelasi	87,965	128,874	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	4%	6%	(As a percentage of total assets)

f. Hutang Usaha

f. Trade Payables

30 September	2011	2010	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Vale Canada Limited	4,933	6,956	Vale Canada Limited
Vale Technology Development (Canada) Limited	1,418	1,372	Vale Technology Development (Canada) Limited
Vale Europe Limited	206	228	Vale Europe Limited
Jumlah	6,557	8,556	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah hutang usaha)	10%	21%	(As a percentage of total trade payables)

29. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

g. Biaya yang masih harus dibayar

Berkaitan dengan Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior (lihat Catatan 16), Perseroan dan Vale S.A., entitas pengendali utama dari Perseroan, melakukan perjanjian jaminan dimana Vale S.A. setuju untuk menjamin AS\$300 juta fasilitas hutang yang diterima Perseroan. Biaya jaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap jumlah pinjaman yang diambil oleh Perseroan dari Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior akan terhutang kepada Vale S.A. pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran bunga pertama akan dimulai pada hari kerja terakhir di bulan Pebruari 2010, dan selanjutnya pada setiap hari kerja terakhir bulan Agustus dan Pebruari).

29. Related Party Information (continued)

g. Accrued expenses

In connection with the SEFA (refer to Note 16), the Company and Vale S.A., the ultimate parent entity of the Company, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by the Company under the SEFA is payable to Vale S.A. by the Company on each interest payment date (the first interest payment date was the last business day in February 2010, and thereafter, the last business day of each August and February).

30 September	2011	2010	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Biaya garansi yang masih harus dibayar	375	725	Accrued guarantee fee
(Sebagai persentase terhadap jumlah biaya yang masih harus dibayar)	1%	2%	(As a percentage of total accrued expenses)

h. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

h. Other Current Liabilities

30 September	2011	2010	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Penyisihan untuk opsi setara saham			Provision for share option equivalents
Diatas IDR1 milyar*	-	2,306	Above IDR1 billion*
Dibawah IDR1 milyar	31	252	Below IDR1 billion
Jumlah	31	2,558	Total
(Sebagai persentase terhadap liabilitas jangka pendek lainnya)	0%	11%	(As a percentage of other current liabilities)
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak yang berelasi	6,963	11,839	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)	1%	2%	(As a percentage of total liabilities)

* Setara opsi saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 29b). Tidak ada pihak yang mempunyai saldo setara opsi saham dengan nilai pasar lebih dari IDR 1 milyar per 30 September 2011 (31 Desember 2010: Ciho D. Bangun).

* Share option equivalents have been provided to certain key personnel (refer to Note 29b). There is no individual with a balance of share option equivalents with a market value of more than IDR 1 billion at September 30, 2011 (December 31, 2010: Ciho D. Bangun).

29. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

29. Related Party Information (continued)

i. Pihak-pihak yang Berelasi

i. Related Parties

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/ <i>Nature of relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
Vale S.A.	Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan/ <i>Guarantor of loans of the Company in return for guarantee fee</i>
Vale Canada Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>	Penjualan barang jadi; Jasa profesional; Jasa manajemen dan teknis/ <i>Sale of finished goods; Professional services; Management and technical services</i>
Vale Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Vale Japan Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>
Vale Technology Development (Canada) Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis/ <i>Technical services</i>
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	Dana pensiun pemberi kerja untuk karyawan Perseroan/ <i>Trustee administered pension fund for Company employees</i>	Pendanaan program pensiun/ <i>Funding of pension plan</i>
Manajemen kunci/ <i>Key Management</i>	Karyawan kunci dari Perseroan/ <i>Key employees of the Company</i>	Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; opsi setara saham <i>/Housing and personal loans; Share option equivalents</i>

Kebijakan Perseroan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The Company's pricing policy related to the transactions with related parties are as follows:

- Penjualan barang jadi:
Berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan penentuan harga jual berdasarkan harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("*the London Metal Exchange*") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited (lihat Catatan 29a).

- Sale of finished goods:
Based on long-term, "must take" US Dollar denominated sales contracts, with price determined based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel (refer to Note 29a).

29. Informasi Mengenai Pihak yang Berelasi (lanjutan)

i. Pihak-pihak yang Berelasi (lanjutan)

- Beban bantuan manajemen dan teknis:
Dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% dari laba kena pajak, dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh). Ini didasarkan pada perjanjian beban manajemen dan teknis antara Perseroan dan Vale Canada Limited (lihat Catatan 29c).
- Jasa teknis, tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan ditagih pada harga perolehan.
- Biaya jaminan terhadap pinjaman jangka panjang sebesar AS\$300 juta dihitung dari 1,5% dari setiap hutang yang diambil oleh Perseroan berdasarkan perjanjian jaminan pinjaman antara Perseroan dan Vale S.A.

30. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 30 September 2011 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 = IDR8.929

Pada 31 Oktober 2011 kurs bergerak dari AS\$1 = IDR8.929 menjadi AS\$1 = IDR8.900. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Tidak terdapat pergerakan aset moneter bersih dalam mata uang asing yang signifikan apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2011 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Oktober 2011.

29. Related Party Information (continued)

i. Related Parties (continued)

- Management and technical assistance fee:
Calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount). This is based on a management and technical assistance agreement between the Company and Vale Canada Limited (refer to Note 29c).
- Technical assistance and reimbursement of expenses and expenditures on the Company's behalf are charged at cost.
- Guarantee fee on US\$300 million long-term borrowings is 1.5% of each loan drawdown by the Company based on a loan guarantee agreement between the Company and Vale S.A.

30. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Currencies Other Than US Dollars

At September 30, 2011 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 = IDR8,929

As of October 31, 2011 the exchange rate has moved from US\$1 = IDR8,929 to US\$1 = IDR8,900. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

There is no significant movement in net foreign currency monetary assets if assets and liabilities in foreign currency as at September 30, 2011 were translated using exchange rate at October 31, 2011.

30 September	2011		September 30	
	Mata Uang Asing (Jutaan)/ Foreign Currencies (Millions)	Setara Dolar AS (Ribuan)/ US\$ Equivalent (Thousands)		
Aset			Assets	
Kas dan Setara Kas	IDR 172,831	19,357	Cash and Cash Equivalents	
Piutang Lainnya	IDR 94,645	10,600	Other Receivables	
Piutang Pajak	IDR 1,170,190	131,055	Taxes Receivable	
Aset Lainnya	IDR 118,568	13,279	Other Assets	
Jumlah Aset Moneter Dalam Mata Uang Asing		174,291	Total Foreign Currency Monetary Assets	
Liabilitas			Liabilities	
Hutang Usaha			Trade Payables	
Pihak Ketiga	IDR (48,964)	(5,484)	Third Parties	
	SGD (3)	(2,275)		
	Others -	(895)		
Hutang Pajak	IDR (46,393)	(5,196)	Taxes Payable	
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	IDR (126,401)	(14,157)	Other Current Liabilities	
Jumlah Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing		(28,007)	Total Foreign Currency Monetary Liabilities	
Aset Moneter Bersih Dalam Mata Uang Asing		146,284	Net Foreign Currency Monetary Assets	

Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar, karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (lihat Catatan 33).

The Company does not hedge the risk of fluctuation in the exchange rate of Rupiah since all sales and most of the Company's expenses are carried out in US Dollars which indirectly represents a natural hedge (refer to Note 33).

31. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

32. Aset dan Liabilitas Keuangan

Informasi di bawah ini berkaitan dengan aset dan liabilitas keuangan berdasarkan kategori akun:

31. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment: nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

32. Financial Assets and Liabilities

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

30 September 2011	Jumlah/ <i>Total</i>	Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	September 30, 2011
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)					
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	547,406	547,406	-	-	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	4,366	4,366	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	87,088	87,088	-	-	Trade receivables
Piutang lainnya	11,433	11,433	-	-	Other receivables
Aset lainnya	14,469	-	-	14,469	Other assets
Total aset keuangan	664,762	650,293	-	14,469	Total financial assets

31 Desember 2010	Jumlah/ <i>Total</i>	Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	December 31, 2010
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)					
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	404,129	404,129	-	-	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,211	1,211	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	124,061	124,061	-	-	Trade receivables
Piutang lainnya	10,893	10,893	-	-	Other receivables
Aset lainnya	12,821	-	-	12,821	Other assets
Total aset keuangan	553,115	540,294	-	12,821	Total financial assets

30 September 2011	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisas/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	September 30, 2011
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Hutang usaha	(64,852)	-	(64,852)	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	(47,394)	-	(47,394)	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	(15,123)	-	(15,123)	Other current liabilities
Pinjaman	(291,837)	-	(291,837)	Borrowings
Total liabilitas keuangan	(419,206)	-	(419,206)	Total financial liabilities

31 Desember 2010	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisas/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	December 31, 2010
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Hutang usaha	(41,420)	-	(41,420)	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	(43,069)	-	(43,069)	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	(24,192)	-	(24,192)	Other current liabilities
Pinjaman	(140,561)	-	(140,561)	Borrowings
Total liabilitas keuangan	(249,242)	-	(249,242)	Total financial liabilities

33. Pengelolaan Risiko Keuangan

Aktivitas Perseroan terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Perseroan berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Dewan Direksi Perseroan. Dewan Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan lindung nilai atas risiko keuangan, sesuai keperluan. Dewan Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar

Penjualan, pendanaan dan mayoritas pengeluaran operasional Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan tidak terekspos secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar.

Manajemen berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah/Dolar AS tidak berdampak signifikan terhadap Perseroan.

(ii) Risiko harga

Perseroan terpengaruh oleh fluktuasi dalam harga nikel dan bahan bakar. Operasi dan kinerja keuangan dapat terpengaruh negatif dari harga nikel, dimana akan ditentukan lebih lanjut oleh permintaan dan penawaran nikel dunia, harga minyak dan faktor lainnya seperti curah hujan yang cukup untuk menjamin keberlanjutan operasi PLTA. Perseroan mengelola secara aktif risiko-risiko ini dan melakukan penyesuaian seperlunya atas jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi.

(iii) Risiko suku bunga

Paparan suku bunga dimonitor untuk meminimalkan akibat negatifnya terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima pada suku bunga variabel membuat arus kas Perseroan terpengaruh oleh risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terpengaruh oleh suku bunga.

	30 September / September 30, 2011					Total
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>		Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i>	
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>		
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Aset						Assets
Kas dan setara kas	547,406	-	-	-	-	547,406 Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	4,366	-	-	-	4,366 Restricted cash
Piutang usaha	-	-	-	-	87,088	87,088 Trade receivables
Piutang lainnya	-	-	-	-	11,433	11,433 Other receivables
Aset lainnya	-	-	-	-	14,469	14,469 Other assets
Total aset keuangan	547,406	4,366	-	-	112,990	664,762 Total financial assets

33. Financial Risk Management

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market, credit and liquidity risks.

Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Company's sales, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Management is of the opinion that volatility in the Rupiah/US Dollar exchange rate is not likely to have a significant impact on the Company.

(ii) Price risk

The Company is exposed to fluctuations in nickel and fuel prices. The operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by worldwide nickel supply and demand, oil price and other factors such as sufficient rainfall to maintain hydroelectric operations. The Company actively manages these risks and adjusts production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

(iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimize any negative impact to the Company. Borrowings issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The following table presents a breakdown of the Company's financial assets and liabilities which are impacted by interest rates.

33. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

33. Financial risk management (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

30 September / September 30, 2011						
Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>		Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i>		Total
Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>			
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)						
Liabilitas			Liabilities			
Hutang Usaha	-	-	-	-	(64,852)	(64,852) Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(47,394)	(47,394) Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	-	-	-	(15,123)	(15,123) Other current liabilities
Pinjaman	(37,500)	(254,337)	-	-	-	(291,837) Borrowings
Total liabilitas keuangan	(37,500)	(254,337)	-	-	(127,370)	(419,206) Total financial liabilities

Risiko kredit

Risiko kredit cukup rendah karena produk nikel dalam *matte* Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan Vale Canada Limited (induk perusahaan) dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. yang merupakan salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan.

Credit risk

Credit risk is minimal due to the Company's nickel in *matte*, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long-term, US Dollar denominated "must take" contracts with Vale Canada Limited (parent company) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. one of the Company's major shareholders.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Pengelolaan risiko likuiditas dengan kehati-hatian mengimplikasikan pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan berkala atas arus kas yang direncanakan dan arus kas aktual dan memasang profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2011.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximated the fair value of the financial assets and liabilities as at September 30, 2011.

34. Aset dan Liabilitas Kontinjensi

a. Kehutanan

Peraturan Pemerintah No. 2/2008

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 (“PP No. 2/2008”) mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada maksud, rencana, penggunaan dan jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut berkisar antara IDR1,2 sampai IDR3 juta per hektar per tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008 yang digantikan dengan P.18/Menhut-II/2011 tertanggal 4 April 2011 yang mewajibkan 13 izin atau perjanjian pertambangan perusahaan tambang (termasuk Perseroan) untuk mengajukan izin pinjam pakai, maka Perseroan telah mengajukan permohonan izin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan penegasan bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak diabaikan. Ketentuan dalam Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan izin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya.

Perseroan belum menerima izin pinjam-pakai kawasan hutan di wilayah Kontrak Karya Perseroan. Perseroan telah menerima izin pinjam-pakai hanya untuk kawasan hutan untuk proyek Karebbe di luar wilayah Kontrak Karya. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.02/2009 tertanggal 8 Mei 2009 pendapatan negara bukan pajak terhutang berdasarkan area hutan yang tercantum dalam izin pinjam-pakai. Oleh karena itu sampai dengan tanggal 30 September 2011, akrual pendapatan negara bukan pajak dibuat untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR 252 Juta (setara dengan AS\$ 29 ribu – jumlah penuh) untuk periode bulan Agustus 2011 – Agustus 2012. Belum terdapat akrual pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 2/2008 untuk area dalam wilayah Kontrak Karya dikarenakan izin pinjam pakai untuk area tersebut belum dikeluarkan. Hal ini konsisten dengan perlakuan yang diterapkan pada kebanyakan perusahaan tambang yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisa, Perseroan berkeyakinan bahwa biaya tahunan untuk area hutan yang izin pinjam pakainya belum diterbitkan adalah sekitar AS\$2 juta per tahun.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Peraturan Pemerintah No 24/2010 (“PP No. 24/2010”) terkait dengan penggunaan area kehutanan diterbitkan. Peraturan tersebut mengatur penggunaan area kehutanan harus dilakukan berdasarkan izin pinjam pakai, baik untuk tujuan komersial maupun non komersial. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutan adalah 30% atau kurang, pemegang izin pinjam pakai diharuskan untuk menyediakan kompensasi lahan dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan 1:2 untuk tujuan komersial. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutannya adalah lebih dari 30%, pemegang izin pinjam pakai diharuskan membayar pendapatan negara bukan pajak dan melakukan rehabilitasi untuk area yang terganggu dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan sedikitnya 1:1 untuk tujuan komersial. Pemegang izin pinjam pakai dapat melakukan aktivitas pembukaan lahan namun, selain itu, harus membayar kompensasi dalam bentuk iuran tetap, provisi sumber daya hutan dan /atau dana reboisasi.

Oleh karena Perseroan telah menerima izin pinjam pakai hanya untuk kawasan hutan di wilayah proyek Karebbe (yang berada diluar wilayah Kontrak Karya), Perseroan telah membayar sebesar AS\$62 ribu dalam bentuk dana reboisasi dan provisi sumber daya hutan untuk wilayah hutan yang terganggu sebesar IDR157 Juta pada tanggal 28 Juni 2006. Per tanggal laporan keuangan ini, belum terdapat akrual dana reboisasi dan provisi sumber daya hutan untuk wilayah hutan yang terganggu dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan karena ijin pinjam pakai belum dikeluarkan untuk wilayah ini.

34. Contingent Assets and Liabilities

a. Forestry

Government Regulation No. 2/2008

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 (“GR No. 2/2008”) regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the purpose of the proposed use and type of forest area being used, multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from IDR1.2 to IDR3 million per hectare per annum. Based on Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008, recently replaced by P.18/Menhut-II/2011 dated April 4, 2011, which requires 13 permits or contracts mining companies (including the Company) to apply for a lend-use permit, the Company has applied for a lend-use permit for forest areas within its CoW area, but with strong reservation that its rights as provided in the CoW are not abrogated. The terms of the CoW provide the Company with all licenses and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorization needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

The Company has not yet received a lend-use permit for the forest areas within the Company’s CoW area. The Company has received lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe project that are outside of the CoW area. Based on Regulation of the Minister of Finance No. 91/PMK.02/2009 dated May 8, 2009 the non-tax state revenue is payable for forest areas covered by a valid lend-use permit. Therefore, as at September 30, 2011, the accrual for non-tax state revenue for the affected forest area in the Karebbe project has been made in the amount of IDR252 million (equivalent to US\$29 thousand – full amount) for August 2011 – August 2012 period. No accrual has been made for the non-tax state revenue regulated by GR No. 2/2008 for areas within the CoW area, as lend-use permits have not been issued. This is consistent with the treatment being adopted by most mining companies in Indonesia.

Based on its analysis, the Company believes the annual fee payable for forest areas for which lend-use permits have not yet been issued would be approximately US\$2 million per annum.

On February 1, 2010, Government Regulation No 24/2010 (“GR No. 24/2010”) regarding the use of forestry areas was issued. The regulation requires that the use of forestry areas must be based on a lend-use permit whether it is for commercial or non-commercial usage. For the use of an area where 30% or less is covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to provide land compensation in a ratio of 1:1 for non-commercial use and 1:2 for commercial use. For the use of an area with more than 30% is covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to pay non-tax state revenue and perform rehabilitation of the affected area in a ratio of 1:1 for non-commercial use and at least 1:1 for commercial use. The holder of a lend-use permit may perform deforestation activities but, in addition, must pay compensation in the form of a fixed fee, a charge for forest resources and/or reforestation funds.

As the Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe project (which are outside of the CoW area), the Company had paid US\$62 thousand in reforestation funds (dana reboisasi) and a charge for forest resources (provisi sumber daya hutan) for the affected forest area in the amount of IDR157 million on June 28, 2006. As of the date of these financial statements, no accrual has been made for the reforestation funds and a charge for forest resources for the affected forest area within the Company’s CoW area as lend-use permits have not yet been issued for these areas.

34. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

a. Kehutanan (lanjutan)

Peraturan Pemerintah No. 2/2008 (lanjutan)

Peraturan pelaksanaan PP No. 24/2010 dikeluarkan oleh Pemerintah pada tanggal 4 April 2011, yaitu Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18/Menhut-II/2011 ("Reg P18/2011") (yang mencabut P.43/Menhut-II/2008 tertanggal 10 Juli 2008), yang mengatur mengenai penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan. Pada dasarnya Reg P18/2011 mengatur tentang prosedur izin pinjam pakai secara umum, termasuk untuk 13 perusahaan-perusahaan tambang yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No.41 Tahun 2004. Suatu izin pinjam pakai dapat diberikan untuk tahap eksplorasi atau tahap eksploitasi (produksi). Apabila untuk tahap eksplorasi, persyaratan-persyaratannya lebih lunak, dimana AMDAL dan gambar satelit tidak diwajibkan. Durasinya juga lebih pendek, yakni 2 tahun, namun dapat diperpanjang. Untuk tahap eksploitasi (produksi), durasinya dapat bertepatan dengan durasi pemegang izin untuk beroperasi (misalnya Kontrak Karya).

Salah satu dokumen penting yang disyaratkan oleh pihak Kementerian untuk mengeluarkan ijin pinjam pakai adalah surat rekomendasi dari Gubernur dari lokasi area Kontrak Karya. Perseroan sudah memperoleh surat rekomendasi dari Gubernur Sulawesi Tengah dan masih menunggu surat yang sama dari Gubernur Sulawesi Selatan dan Gubernur Sulawesi Tenggara. Diskusi dengan Gubernur dari kedua propinsi diatas sedang berlangsung.

Berdasar hal diatas, Perseroan berkeyakinan bahwa kewajiban keuangan belum jatuh tempo karena ijin pinjam pakai untuk area hutan diluar wilayah Karebbe belum diterbitkan.

b. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengumumkan peraturan pelaksanaan bagi UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP No. 78) yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca penambangan baik untuk pemegang IUP-Eksplorasi maupun IUP-Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang diterbitkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008. Pemegang IUP-Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

Pemegang IUP-Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pasca tambang. Provisi transisi dalam PP No. 78 menetapkan bahwa pemegang Kontrak Karya juga diwajibkan untuk mematuhi peraturan ini.

Penempatan (deposito) tersebut tidak disebutkan atau dipersyaratkan dalam Kontrak Karya. Berkaitan dengan hal ini, Perseroan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

- Untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membentuk cadangan akuntansi. Menteri ESDM telah menyetujui pembentukan cadangan akuntansi tersebut melalui surat No. 2082/87/DJB/2008 tanggal 17 September 2008.
- Untuk penutupan tambang, Perseroan telah beberapa kali berkorespondensi dengan Kementerian ESDM untuk membahas revisi rencana penutupan tambang. Menyusul keputusan ESDM berdasarkan surat tanggal 13 Oktober 2009, Perusahaan harus membentuk deposito berjangka untuk penyediaan penutupan tambang. Sesuai ketentuan tersebut, setelah beberapa korespondensi, pada awal Juli 2011 Perseroan telah mengajukan rencana revisi rencana pasca penutupan tambang yang meliputi jaminan pasca penutupan tambang yang diusulkan untuk persetujuan ESDM tersebut.

34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

a. Forestry (continued)

Government Regulation No. 2/2008 (continued)

An implementing regulation for GR No. 24/2010 was issued by the Government on April 4, 2011, i.e. Regulation of the Minister of Forestry No. P. 18/Menhut-II/2011 ("Reg P18/2011") (which revoked P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008), regulating the use of forest areas for non-forestry permit purposes. Reg P18/2011 basically regulates the general lend-use permit procedure, including for the 13 mining companies stipulated under Presidential Decree No.41 of 2004. A lend-use permit can be given for the exploration phase or the exploitation (production) phase. If for the exploration phase, the requirements are more lenient, in that an AMDAL and satellite imaging are not required. The duration is also shorter, namely 2 years, but is extendable. For the exploitation (production) phase, the duration can be coincidental with the duration of the holder's permit to operate (e.g. a CoW).

One of critical document required by the Ministry to issue lend-use permit is recommendation letter from the Governor where the CoW area is located. The Company has obtained recommendation letter from the Governor of Central Sulawesi and still waiting on the similar letter from the Governor of South Sulawesi and the Governor of South East Sulawesi. Relevant discussions with the Governors of both provinces are in progress.

Based on above, the Company believes that the financial obligations have not yet fallen due as the lend-use permit for the forestry area outside Karebbe has not yet been issued.

b. Mine Reclamation and Mine Closure

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources ("MEMR") on May 29, 2008. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities. The transitional provisions in GR 78 make it clear that CoW holders are also required to comply with this regulation.

No such placement (deposit) is contemplated or required under the CoW. In view of the foregoing, the Company has taken, or will take, the following actions:

- For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve. MEMR, through its letter dated September 17, 2008, No. 2082/87/DJB/2008, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- For mine closure, the Company has corresponded with MEMR on several occasions for discussion of the revised mine closure plan. Following the decision of the MEMR based on the letter dated October 13, 2009, the Company should establish a time deposit for the mine closure provision. In compliance thereof, after several correspondences, in early July 2011 the Company has submitted a revised post mine closure plan which includes the proposed post mine closure guarantee for the MEMR's approval.

34. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

b. Reklamasi Tambang dan Penutupan Tambang (lanjutan)

Sesuai dengan keputusan Menteri ESDM berdasarkan surat bertanggal 13 Oktober 2009 yang menyatakan bahwa Perseroan harus mempunyai deposito berjangka untuk cadangan penutupan tambang, beberapa korespondensi telah dilakukan dengan Menteri ESDM untuk menyelesaikan rencana penutupan tambang Perseroan. Korespondensi terakhir pada tanggal 4 Juli 2011 dimana Perseroan mengusulkan perkiraan biaya penutupan tambang sebesar AS\$53,7 juta tidak termasuk biaya pembongkaran pabrik pengolahan, pembangkit listrik dan fasilitas pendukung lainnya dengan mempertimbangkan potensi perpanjangan Kontrak Karya. Perseroan masih menunggu persetujuan dari Menteri ESDM termasuk panduan lebih lanjut mengenai jumlah cadangan, rincian rekening bank Kas Negara dan kapan cadangan tersebut harus ditetapkan. Untuk tujuan akuntansi hal ini hanya merupakan reklasifikasi dari kas ke kas yang dibatasi penggunaan.

Manajemen percaya bahwa tidak akan ada dampak material atas ketentuan rehabilitasi atau penutupan tambang yang disebabkan oleh revisi terhadap rencana. Selain itu, kewajiban mengadakan deposito berjangka tidak akan berdampak signifikan terhadap sumber kas atau posisi keuangan Perseroan.

c. Kesanggupan Kontrak Karya

Wilayah Pomalaa

Pada 3 Februari 2003, Pemerintah Indonesia mengindikasikan bahwa pelaksanaan kesanggupan Perseroan untuk membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perpanjangan dianggap telah terpenuhi sampai dengan yang lebih akhir antara tanggal 31 Desember 2008 atau pada saat berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam (Persero) Tbk., dimana setelahnya Perseroan diharuskan untuk melaporkan kepada Pemerintah Indonesia evaluasi keekonomian dan kelayakan teknis pembangunan pabrik pengolahan tersebut. Dengan telah tidak dilanjutkannya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya, Perseroan diwajibkan untuk menyiapkan laporan tersebut.

Berdasarkan surat Februari 2003 tersebut, Perseroan mempunyai kesempatan selama 120 hari waktu tunggu terhitung sejak tanggal 31 Desember 2008 untuk melaporkan evaluasi keekonomian dan kelayakan pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa.

Pada bulan April 2009, Perseroan telah menyampaikan laporan studi kelayakan pembangunan pabrik di Pomalaa kepada KESDM yang menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa belum layak secara ekonomis untuk kondisi saat ini sehubungan dengan harga nikel yang tidak menguntungkan. Perseroan meminta waktu dua tahun untuk mengoptimalkan hasil studi kelayakan dimaksud. Akan tetapi, KESDM meminta Perseroan untuk melaporkan hasil studi kelayakan terbaru paling lambat pada akhir tahun 2009.

Pada tanggal 1 Juli 2010, Perseroan mengirimkan revisi studi terbaru ke KESDM menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan belum layak secara ekonomis untuk saat ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Belum cukupnya bukti dari tempat lain atas keberhasilan proyek sejenis dengan yang diusulkan;
- Potensi harga nikel jangka panjang yang mungkin kurang menguntungkan akibat potensi kelebihan pasokan;
- Ketidakpastian di sektor pertambangan sehubungan penerapan undang-undang pertambangan yang baru (lihat Catatan 34d dibawah ini)

Namun demikian, Perseroan masih berkomitmen untuk mengembangkan tambang dan membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sepanjang didukung oleh kelayakan ekonomisnya.

34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

b. Mine Reclamation and Mine Closure (continued)

Following the decision of the MEMR based on the letter dated 13 October 2009 which stated that the Company should establish a time deposit for the mine closure provision, several correspondences have been conducted with MEMR to finalise the Company's mine closure plan. The latest correspondence was on July 4, 2011 in which the Company proposed an estimated mine closure cost of US\$53.7 million excluding dismantling cost of process plant, power plant and other mine support facilities with consideration of potential CoW extension. The Company is awaiting approval from the MEMR including further guidance on among others, the deposit amount, details of the state treasury bank account and when the deposit must be established. For accounting purposes this would be simply a reclassification of cash to restricted cash.

Management believes that there will be no material impact on rehabilitation or mine closure provisions as a result of revisions to the plan. Further, the requirement to establish a time deposit will not significantly impact the Company's cash resources or financial position.

c. Contract of Work Undertaking

Pomalaa Area

On February 3, 2003, the Government of Indonesia indicated that the Company's undertaking to construct a production plant in Pomalaa, as stipulated in the Extension Agreement, will be deemed satisfied until the later of December 31, 2008 or upon the termination of the Cooperative Resources Agreement ("CRA") with PT Antam (Persero) Tbk., following which the Company will be obliged to report to the Government of Indonesia on the economic and technical feasibility of constructing such a production plant. As the CRA has now been discontinued, the Company was required to prepare such report.

Based on the February 2003 letter, there is a 120 day waiting period from December 31, 2008 for the Company to submit a report evaluating the economic and technical feasibility of constructing a production plant in Pomalaa.

In April 2009, the Company submitted the feasibility report to the MEMR, explaining that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically feasible given the unfavourable metal price and requested a two-year waiting period for an optimization study. The MEMR requested that the Company prepare a new study by the end of 2009.

On July 1, 2010, the Company submitted the revised study to the MEMR which concludes that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically viable emphasizing the following considerations:

- There is not enough evidence about the success of a similar project elsewhere;
- Potential for long-term unfavourable nickel price due to potential nickel over supply; and
- Uncertainty in the mining sector due to implementation of the new mining law (refer to Note 34d below).

However, the Company is committed to developing the mine and to constructing a production plant in Pomalaa subject to economic feasibility of the project.

34. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

c. Kesanggupan Kontrak Karya (lanjutan)

Wilayah Pomalaa (lanjutan)

Perseroan menerima tiga surat resmi dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 2 dan 26 Nopember 2010 dan 15 Desember 2010 yang mengharuskan adanya tindakan segera untuk mendirikan fasilitas produksi di Pomalaa atau langkah-langkah hukum akan dilakukan dengan tujuan agar Perseroan melepaskan area Pomalaa. Beberapa pertemuan dengan aparat provinsi telah dilakukan, beberapa diantaranya pada tanggal 21 Desember 2010 dan 31 Januari 2011, dimana diskusi lebih lanjut telah dimulai untuk penyelesaian secara damai.

Perseroan telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Gubernur Sulawesi Tenggara yang meliputi konsep umum kerjasama potensial dalam mengembangkan area Pomalaa. Sebagai tindak lanjut dari Nota Kesepahaman tersebut, Perseroan sedang melakukan diskusi dengan investor potensial yang direkomendasikan dan difasilitasi oleh Gubernur; dengan tujuan untuk pengembangan pabrik pengolahan feronikel di Pomalaa.

Karena tidak terdapat aset yang berkaitan dengan Pomalaa yang tercatat di laporan keuangan 30 September 2011, kondisi ini tidak mempengaruhi secara material posisi keuangan Perseroan per 30 September 2011.

Wilayah Bahodopi

Perseroan merencanakan untuk menambang bijih nikel saprolitik di Bahodopi. Bijih dari Bahodopi akan digabungkan dengan bijih dari Sorowako untuk menjadi pengumpulan/bahan baku bagi fasilitas pengolahan pyrometalurgi di Sorowako. Perseroan sedang mengkaji berbagai opsi sehubungan dengan pembangunan fasilitas pengolahan di Bahodopi. Perseroan juga sedang mengevaluasi pembangunan jalan dari Bahodopi ke Sorowako.

Rencana jangka menengahnya adalah sebagai berikut:

- Pembangunan jalan dari Bahodopi ke Sorowako untuk keperluan umum;
- Pembukaan tambang di wilayah Bahodopi; dan
- Pembangunan pabrik penyiapan bijih di bagian barat blok Bahodopi, yang terdiri dari stasiun pemilahan, penyimpanan bijih basah and penggilingan. Perseroan sedang mengajukan permohonan izin kepada pemerintah untuk memulai pembangunan jalan.

d. Undang-undang Pertambangan baru

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara ("Undang-undang"), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU No. 4/2009. Undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun ketentuan peralihan dalam Undang-undang ini tidak jelas, dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah yang terpisah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh Perseroan, antara lain:

- Ketentuan peralihan sehubungan dengan Kontrak Karya. Undang-undang baru menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun Undang-undang ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak);

34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

c. Contract of Work Undertaking (continued)

Pomalaa Area (continued)

The Company received three official letters from the Governor of the Province of Southeast Sulawesi on November 2 and 26, 2010 and December 15, 2010 which required immediate action to construct a production plant in Pomalaa or a legal action will be initiated towards a relinquishment by the Company of the Pomalaa area. There have been several meetings with Provincial Officials, among others, on December 21, 2010 and January 31, 2011, where further discussions were commenced for an amicable resolution.

The Company has signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Governor of Southeast Sulawesi which covers the general concept of potential cooperation in developing the Pomalaa area. As a follow-up to the MoU, the Company is currently having discussions with a potential investor as recommended and facilitated by the Governor; the aim is to develop a ferronickel processing plant in Pomalaa.

As there are no assets related to Pomalaa recorded in the financial statements as of September 30, 2011, this situation does not materially impact the Company's financial position as at September 30, 2011.

Bahodopi Area

In Bahodopi, the Company plans to mine a saprolitic nickel ore body. Ore from Bahodopi would be combined with ore from the Sorowako area to feed the existing pyrometallurgical processing facility in Sorowako. The Company is studying various options with respect to constructing a processing facility in Bahodopi. The Company is also evaluating the construction of a road from Bahodopi to Sorowako.

The mine plans are as follows:

- Construction of a road from Bahodopi to Sorowako for public use;
- Open a mine in Bahodopi area; and
- Construction of an ore preparation plant in the west part of Bahodopi block, which consists of a screening station, wet ore stockpile and crusher. The Company is seeking a government permit to begin the road construction.

d. New Mining Law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming Law No. 4/2009. While the Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification in separate government regulations. There are a number of issues that existing CoW holders, including the Company, are currently analyzing. Among these are:

- The transitional provisions related to CoWs. The new Law notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be adjusted within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes);

34. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

d. Undang-undang Pertambangan baru (lanjutan)

- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya Undang-undang, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka wilayah kontrak karyanya akan dikurangi, seluas yang diizinkan oleh Undang-undang (yang luasnya jauh lebih kecil dari wilayah yang sekarang dimiliki Perseroan); dan
- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya bahwa dalam jangka waktu lima tahun sejak berlakunya Undang-undang, diwajibkan untuk membuat pabrik pemrosesan barang tambangnya didalam negeri. Apa yang dimaksud dengan pemrosesan dalam negeri tidak cukup jelas.

Diharapkan oleh para pemegang Kontrak Karya, dengan dukungan dari asosiasi-asosiasi pertambangan Indonesia, akan dapat mempertahankan hak mereka sesuai dengan yang dimuat dalam Kontrak Karya. Akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa hal ini akan dibawa ke tingkat arbitrase jika Pemerintah memaksakan kehendaknya untuk merubah ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Kontrak Karya tanpa persetujuan dari para pemegang kontrak terkait. Perseroan sedang menganalisa dampak dari Undang-undang baru ini, dan berkeyakinan bahwa dalam waktu dekat ini tidak akan ada dampak yang signifikan, karena para pelaku industri dan Pemerintah kini sedang berusaha untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini.

Pada tanggal 16 Juni 2009, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan tambang lainnya menghadiri rapat yang diadakan oleh KESDM tentang rancangan usulan penyesuaian atas struktur Kontrak Karya yang berlaku saat ini pada seluruh pemegang Kontrak Karya. Perseroan telah mengirimkan tanggapan resminya ke Kementerian yang menjelaskan maksudnya untuk berdialog lebih lanjut mengenai rancangan usulan penyesuaian dimaksud. Untuk saat ini mungkin belum dapat ditentukan apakah hasil dari dialog nantinya akan berdampak buruk terhadap operasi atau posisi keuangan Perseroan.

Pada tanggal 4 Januari 2010, Perseroan menyerahkan rencana aktivitas penambangannya kepada KESDM dalam rangka memenuhi persyaratan tersebut diatas. Hingga tanggal laporan keuangan ini, belum ada korespondensi lebih lanjut antara Perseroan dengan KESDM mengenai hal ini.

Lebih lanjut, pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua Peraturan Pemerintah ("PP"), yaitu PP No. 22/2010 dan PP No. 23/2010, yang merupakan peraturan pelaksanaan Undang – Undang Pertambangan Baru ini. PP No. 22 pada dasarnya mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23 menjelaskan lebih detail beragam tipe perizinan pertambangan yang dapat diperoleh dalam hubungannya dengan Undang – Undang ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi yang wajib dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang yang mengeluarkan izin pertambangan. Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.

Tidak ada korespondensi lebih lanjut antara Perseroan dengan Menteri ESDM setelah penyampaian tanggapan Perseroan atas amandemen yang diusulkan diawal tahun 2011. Namun, terdapat indikasi bahwa Pemerintah akan mengundang para pemegang Kontrak Karya untuk melakukan negosiasi ulang dalam tahun ini.

Perseroan terus memonitor perkembangan dari implementasi peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang ini dan menganalisa pengaruhnya terhadap operasional Perseroan.

34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

d. New Mining Law (continued)

- The requirement for CoW holders that have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for licences under the Law (which is significantly smaller than the Company's current area); and
- The requirement for holders of existing CoWs, within five years of the enactment of the Law, to comply with the obligation under the Law to conduct onshore processing of their ore. Onshore processing is not clearly defined.

It is expected that CoW holders, with the support of industry associations, will vigorously defend their rights under their existing contracts. It is possible that the arbitration provisions of the CoWs will be invoked if the Government attempts to force changes in CoW terms without the agreement of the contractors. The Company is analyzing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and Government work towards a consensus on these issues.

On June 16, 2009, the Company, together with other mining companies, attended a meeting held by the MEMR in which the Ministry announced the proposed adjustments to the current CoW structure applicable to all CoW holders. The Company has submitted a formal response to the Ministry explaining its intention to conduct further dialogue to discuss the best solution in respect to the proposed changes. It is not possible at this time to determine whether the results of this dialogue will have an adverse impact on the operations or financial position of the Company.

On January 4, 2010, the Company submitted a mining activity plan to the MEMR in order to satisfy the requirement noted above. Until the date of these financial statements, there has been no further correspondence between the Company and the MEMR on this matter.

Furthermore, on February 1, 2010, the President of the Republic of Indonesia signed two implementing regulations for the Law, i.e. Government Regulations ("GR") No. 22/2010 and GR No. 23/2010. GR 22 deals with the establishment of mining areas in Indonesia. GR 23 offers further details of different types of mining licenses which may be made available under this Law, and sets out the basic terms and conditions which need to be satisfied by license applicants and issuing authorities. On July 5, 2010, GR No. 55/2010 was issued. This GR regulates the guidance and supervision of mineral and coal mining business in Indonesia.

There is no further correspondence between the Company and MEMR after submission of the Company's response to the MEMR's proposed amendment items in early 2011. However, there is an indication that the Government will invite the CoW holders for renegotiation later this year.

The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and is currently assessing the impact on its operations.

34. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

e. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan KESDM No. 17 tahun 2010 telah disahkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")/Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi. Dalam peraturan peralihan, semua pemegang Kontrak Karya diwajibkan untuk mentaati peraturan ini dan persyaratan kontrak yang sudah ada sebelum diimplementasikannya peraturan ini harus disesuaikan agar memenuhi persyaratan peraturan ini (sebagai contoh, formula harga jual) dalam waktu 12 bulan.

Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penerapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perseroan telah sesuai dengan peraturan KESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perseroan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perseroan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mensyaratkan penyesuaian kontrak penjualan jangka panjang Perseroan terhadap ketentuan peraturan ini.

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam (misalnya nikel dalam *matte*) akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan. Harga patokan akan didasarkan pada basis "*free on board*". Formula untuk harga patokan akan diatur oleh peraturan Direktur Jenderal yang belum ditetapkan saat ini. Perlu dicatat bahwa yang mengalami perubahan setiap bulannya adalah harga patokan, dan bukan formulanya.

Penyesuaian harga yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya angkutan dengan menggunakan tongkang, biaya surveyor, biaya perpindahan kapal, biaya pengolahan, biaya pemurnian, biaya logam terhutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terhutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; terdapat kesan adanya pengakuan harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

Untuk perjanjian penjualan di masa yang akan datang, formula harga jual harus disampaikan terlebih dahulu kepada Direktur Jenderal. Masih belum terdapat kejelasan apakah diperlukan persetujuan Direktur Jenderal mengenai harga yang akan digunakan ini. Sebagaimana diatur dalam Kontrak Karya, baik penetapan harga atau penjualan tidak memerlukan persetujuan Pemerintah, meskipun Pemerintah memiliki hak untuk mempertanyakan penetapan harga jual kepada afiliasi.

Manajemen berpendapat bahwa masih terlalu dini untuk menentukan pengaruh dari peraturan ini terhadap Perseroan. Penilaian awal Perseroan adalah bahwa peraturan ini mengakui atau memperbolehkan penyesuaian terhadap standar harga pasar internasional (misalnya sejumlah persentase tertentu dari harga LME). Saat ini, pada level minimum, peraturan ini akan menggunakan harga LME sebagai referensi dalam menghitung harga patokan. Peraturan Direktur Jenderal yang menetapkan mengenai rentang penyesuaian harga masih belum ditetapkan dan perlu dipastikan bahwa harga patokan aktual yang diatur oleh Direktorat Jenderal akan sejalan dengan formula harga yang digunakan Perseroan. Manajemen belum akan mengetahui lebih jauh mengenai hal ini hingga Peraturan Direktur Jenderal dikeluarkan.

f. Pelepasan Area Kontrak Karya

Pada tanggal 3 Nopember 2010 Perseroan mengumumkan bahwa Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral telah menerbitkan Keputusan No. 483.K/30/DJB/2010 tanggal 25 Oktober 2010 yang mengkonfirmasi pengembalian beberapa blok dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan di Sulawesi Tenggara. Keputusan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Desember 2009. Blok-blok yang dilepaskan adalah Malupulu, Torobulu, Lasolo dan Paopao, dengan perkiraan jumlah luas sebesar 28.000 hektar atau mewakili 12,8% dari total wilayah Kontrak Karya Perseroan.

34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

e. Ministerial Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, MEMR Regulation No. 17 of 2010 was issued. Pursuant to this regulation, there is an obligation on all *Izin Usaha Pertambangan* ("IUP")/*Izin Usaha Pertambangan Khusus* ("IUPK") holders to refer to prescribed benchmark prices for the sale of minerals (or coal), whether sales are being made to domestic users or are for export, including to affiliates. Under the transitional provision, all CoW holders are obligated to comply with the regulation and any term contracts existing prior to the implementation of this regulation must be adjusted to comply with the terms (i.e., the selling price formula) of this regulation within 12 months.

In addition, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every 12 months. As the Company's selling price formula is in line with the MEMR regulation (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements under either provision. Notwithstanding the foregoing, the regulation does not grandfather the Company's long-term sales contracts.

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark price for metal minerals (e.g. nickel matte) will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales. The benchmark price will be on a "free on board" basis. The formula for the benchmark prices will be regulated by a Director General regulation, which is yet to be issued. Note that it is the benchmark price that will change monthly, not the formula.

The "cost adjustments" set out in the regulation include bargaining cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it arguably recognizes the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

For future sales agreements, the sales price formula must first be submitted to the Director General. It is not clear whether the prior approval of the Director General is required. Under the CoW, neither pricing nor sales requires Government approval, though the Government has the right to question pricing to affiliates.

Management believes that it is too early to determine the impact of this regulation on the Company. Management's initial assessment is that, this regulation recognizes or permits adjustments to the international market price standard (e.g. a percentage of LME price). At the present time, at a minimum, it appears that the regulation will set LME price as a reference point in calculating the benchmark price. What remains is the outstanding regulation of the Director General on the methods of determining the quantum for the cost adjustments and to make sure that the actual benchmark price posted by the Director General is in line with the Company's pricing formula. Management will not know this until the Director General regulation is issued.

f. Relinquishment of CoW Area

On November 3, 2010, the Company announced that Indonesia's Minister of Energy and Mineral Resources issued Decree No. 483.K/30/DJB/2010 dated October 25, 2010 confirming the relinquishment of certain blocks of the Company's CoW area in South East Sulawesi. The decree was effective as of December 10, 2009. The relinquished blocks consist of Malupulu, Torobulu, Lasolo and Paopao, representing a total area of approximately 28,000 hectares or 12.8% of the total current CoW area.

34. Aset dan Liabilitas Kontinjensi (lanjutan)

f. Pelepasan Area Kontrak Karya (lanjutan)

Perseroan mengajukan pelepasan ini mempertimbangkan rencana penambangan jangka panjang di bawah Undang-Undang Pertambangan yang baru. Pengembalian wilayah ini tidak berdampak terhadap rencana penambangan atau cadangan Perseroan, dan akan memberikan kesempatan pada Pemerintah untuk mempertimbangkan alternatif pembangunan bagi wilayah tersebut sesuai dengan prioritas perencanaannya. Perseroan tidak merencanakan pelepasan lebih lanjut karena memiliki rencana konkrit untuk mengembangkan area Kontrak Karya yang tersisa.

Manajemen berkeyakinan bahwa pelepasan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan atau aktivitas operasional Perseroan pada dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

g. Tuntutan Sipil Masyarakat Kabupaten Morowali

Pada tanggal 1 Maret 2011, Perseroan mendapatkan surat panggilan pengadilan sehubungan adanya gugatan perwakilan kelompok ("*class action*") yang dilayangkan oleh 10 orang warga Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah ("*Penggugat*"). *Class Action* tersebut dilayangkan oleh Pengadilan ke Pengadilan Negeri ("*PN*") Jakarta Pusat terhadap (1) Pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini KESDM sebagai Tergugat I, (2) Perseroan sebagai Tergugat II dan (3) Direktur Jendral Mineral dan Batubara sebagai Turut Tergugat, berkaitan dengan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya tahun 1996 dan reservasinya atas area Kontrak Karya di Kabupaten Morowali. Penggugat berpendapat bahwa Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya tahun 1996 adalah cacat hukum dan bertentangan dengan UU dan peraturan yang berlaku, sehingga Tergugat I dan Perseroan telah melakukan perbuatan melanggar hukum. Penggugat meminta PN, antara lain, menyatakan Perseroan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya tahun 1996 adalah tidak sah dan mewajibkan Perseroan untuk membayar ganti rugi dalam jumlah keseluruhan sebesar IDR5.648.050.750.000 atau setara dengan AS\$648,5 juta (menggunakan nilai tukar IDR 8.709/AS\$).

Dalam pandangan Perseroan, *Class Action* diatas adalah tanpa dasar yang kuat.

Pada tanggal 6 Juni 2011 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak dapat menerima gugatan perwakilan kelompok tersebut. Penggugat tidak mengajukan permohonan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri tersebut.

35. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia juga telah menerbitkan standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perseroan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2009) – Efek dari Perubahan Kurs Mata Uang Asing.
- PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan Manfaat Purnakarya;
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja;
- PSAK 33 (Revisi 2011) – Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- PSAK 34 (Revisi 2010) – Akuntansi Kontrak Konstruksi;
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Akuntansi Pajak Penghasilan;
- PSAK 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 60 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 61 – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
- PSAK 64 (Revisi 2011) – Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral

34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

f. Relinquishment of CoW Area (continued)

The relinquishment was proposed by the Company after considering its long-term mining plan prepared under the new Indonesian Mining Law. The relinquishment will not impact the Company's mining plan or the Company's reserves and will permit the Government to consider alternative development for the areas in accordance with its planning priorities. The Company does not plan any further relinquishments since the Company has concrete plans to grow and to develop the remaining CoW areas.

Management believes that the relinquishment does not have a significant effect on the Company's financial statements or operations as at and for the nine-month period ended September 30, 2011.

g. Civil Claim Morowali Regency

On March 1, 2011, the Company was served with court summons regarding a class action filed by 10 individuals residing in Morowali Regency, Central Sulawesi ("*the Plaintiff*"). The class action was brought by the Plaintiff before the Central Jakarta District Court (the "*Court*") against (1) the Government of the Republic of Indonesia, in this case the MEMR, as Defendant I, (2) the Company as Defendant II and (3) the Director General of Mineral and Coal as Ancillary Defendant with respect to the Modification and Extension of the CoW 1996 and the reservation on CoW area in Morowali Regency. The Plaintiff stated that the Modification and Extension of the CoW 1996 was legally defective since it is contrary to laws and regulations, and alleged that Defendant I and the Company have committed wrongful act. The Plaintiff asked the Court, among others, to declare that the Company has committed a wrongful act and that the 1996 Modification and Extension of the CoW is not valid and to require the Company to pay damages to the Plaintiff in the aggregate amount of IDR5,648,050,750,000 or equivalent to US\$648.5 million (using an exchange rate of IDR8,709/US\$).

In the Company's view the class action is groundless.

On June 6, 2011 the Central Jakarta District Court dismissed (without prejudice) the class action. The Plaintiff did not ask for an appeal against such District Court decision.

35. Prospective Accounting Standard Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Company's financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (Revised 2009) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.
- PSAK 18 (Revised 2010) – Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans;
- PSAK 24 (Revised 2010) – Employee Benefits;
- PSAK 33 (Revised 2011) – Stripping Activities and Environmental Management;
- PSAK 34 (Revised 2010) – Construction Contract;
- PSAK 46 (Revised 2010) – Income Taxes;
- PSAK 50 (Revised 2010) – Financial Instruments: Presentation;
- PSAK 53 (Revised 2010) – Share-based Payment;
- PSAK 60 (Revised 2010) – Financial Instrument: Disclosures;
- PSAK 61 – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK 64 (Revised 2011) – Exploration and Evaluation of Mineral Resources

35. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Perseroan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan Perseroan dan pada saat ini Perseroan berkeyakinan bahwa pengadopsian terhadap perubahan PSAK tersebut di atas tidak akan mengakibatkan perubahan yang substantial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan ataupun pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

36. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 14 Oktober 2011 Perseroan mengumumkan bahwa Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui usulan Direksi untuk membagikan dividen interim 2011 sebesar AS\$100 juta atau AS\$0,01 per saham. Dividen akan dibayarkan pada tanggal 21 Nopember 2011 kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 7 Nopember 2011. Pemegang saham Indonesia akan menerima dividen dalam Rupiah yang nilainya setara dengan jumlah dividen yang dibayarkan dalam dolar Amerika Serikat berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan Bank Indonesia pada tanggal 7 Nopember 2011. Pemegang saham asing akan menerima dividen dalam dolar Amerika Serikat.

37. Reklasifikasi Akun

Beberapa angka komparatif pada laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011.

35. Prospective Accounting Standard Pronouncements (continued)

The Company is in the process of evaluating the possible impact of these standards on the Company's financial statements and at this time believes that the adoption of these amended PSAK will not result in any substantial changes to the Company's accounting policies nor any significant impact on the financial statements of the Company.

36. Subsequent Event

On October 14, 2011 the Company announced that the Board of Commissioners of the Company approved the proposal of the Board of Directors to distribute a 2011 interim dividend in aggregate of US\$ 100 million or US\$0.01 per share. The dividend is payable on November 21, 2011 to shareholders of record as of November 7, 2011. The dividend for Indonesian shareholders will be paid in the Rupiah equivalent of the US dollar amount based on the Bank of Indonesia mid rate on November 7, 2011. The dividend for foreign shareholders will be paid in US dollars.

37. Reclassification of Accounts

Certain comparative figures in the financial statements for the nine-month periods ended September 30, 2010 and for the year ended December 31, 2010 have been amended to conform with the basis on which the financial statements for the nine-month period ended September 30, 2011 has been presented.